

**PENGARUH MOTIVASI, KEMAMPUAN DAN TANGGUNG
JAWAB TERHADAP PELAYANAN ASPIRASI
MASYARAKAT PADA DPRD KABUPATEN BULUKUMBA**

Tesis S-2
Program Magister Manajemen



Diajukan Oleh:

ARNIDA
2018.MM.1.1323

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PPS STIE NOBEL INDONESIA
2020**

PENGESAHAN TESIS

PENGARUH MOTIVASI, KEMAMPUAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELAYANAN ASPIRASI MASYARAKAT PADA DPRD KABUPATEN BULUKUMBA

Oleh :

ARNIDA

2018.MM.1.1323

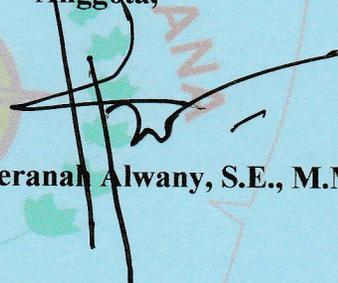
Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Ketua,



Dr. Anwar, S.E., M.Si

Anggota,

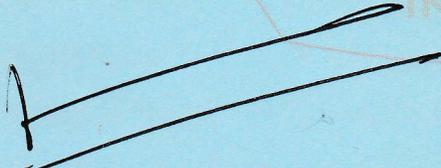


Dr. Haerana Alwany, S.E., M.M

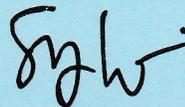
Mengetahui :

Direktur PPS STIE Nobel Indonesia,

Ketua Prodi Magister Manajemen,



Dr. Maryadi, S.E., M. M



Dr. Sylvia Sjarlia, S.E., M.Si., Ak., CA

**HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING**

JUDUL TESIS :

**PENGARUH MOTIVASI, KEMAMPUAN DAN TANGGUNG JAWAB
TERHADAP PELAYANAN ASPIRASI MASYARAKAT PADA DPRD
KABUPATEN BULUKUMBA**

Nama Mahasiswa : Arnida
Nim : 2018MM11323
Program studi : Magister Manajemen
Perminatan : Manajemen Pemerintahan Daerah

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Dr. Anwar, S.E., M.Si
Anggota : Dr. Haeranah Alwany, S.E., M.M

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. Muhammad Idris, S.E., M.M
Dosen Penguji 2 : Dr. Silvia Sjarlis, S.E., M.Si, Ak., CA
Tanggal Ujian : 09 November 2020
SK Penguji Nomor : 035/SK/PPS/STIE-NII/VI/2020

PERNYATAAN N ORISINALITAS TESIS

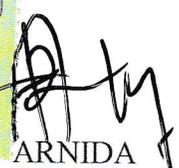
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) saya batalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 23 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, November 2020

Mahasiswa Ybsn




ARNIDA
2018MM11323

MOTTO

“ Kebiasaan kecil yang baik akan menghasilkan kualitas jiwa yang baik pula”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang hanya kepada-Nyalah, kita harus menghambakan diri. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita, Muhammad SAW., keluarga serta para sahabatnya dan akhirnya kepada kita sebagai umat yang tunduk terhadap ajaran yang dibawanya.

Tesis ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Magister. Tesis ini berjudul tentang “PENGARUH MOTIVASI, KEMAMPUAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELAYANAN ASPIRASI MASYARAKAT PADA DPRD KABUPATEN BULUKUMBA”

Dalam menyelesaikan Tesis ini penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sendiri, melainkan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan,
2. Ayahanda yang tercinta Zaenal Abidin dan suamiku tercinta Asrul Rahaman yang telah memberikan do'a dan dorongan moral dan material serta perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini,
3. Bapak Dr. Maryadi, SE, MM., Direktur PPs STIE Nobel Indonesia
4. Ibu Dr. Sylvia Sjarlis, SE, M.Si, Ak, CA, Ketua Prodi Magister Manajemen, sekaligus penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, memberi saran dan kritikan untuk kesempurnaan penyusunan tesis ini,
5. Bapak Dr. Anwar, SE, M.Si., pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini
6. Dr. Haeranah Alwany, SE., MM pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan tesis ini,

7. Bapak Dr. Muhammad Idris, SE, MM penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, memberi saran dan kritikan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini,
8. Bapak Dr. Bahaharuddin Patangngai, MM yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam pembuatan tesis.
9. Kepada Senior – senior yang telah banyak membantu pengerjaan ini, dan terimakasih semangat dan motivasinya,
10. Teman – teman seperjuangan angkatan 2018 “ Kelas X-I” yang selalu memberi semangat bersaing sehat dan inspirasi mulai dari awal perkuliahaan hingga penulisan tesis ini,
11. Kepada Adik-adik staf aspirasi (Andi Reski Nurafiah,S.Mat & Andi Husnul Khwatimah,S.Kom) yang turut serta dalam penyelesaian Tesis ini.
12. Kepada seluruh pihak – pihak yang tidak disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala do’a dan motivasinya.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga Tesis ini bermanfaat untuk semua yang haus akan ilmu pengetahuan.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Makassar, November 2020

Penulis

ABSTRAK

Arnida. 2020, Pengaruh Motivasi, Kemampuan Dan Tanggung Jawab Terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat Pada DPRD Kabupaten Bulukumba di bimbing oleh Dr. Anwar, SE, M. Si dan Dr. Haeranah Alwany, SE, MM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh motivasi, kemampuan, dan Tanggung Jawab terhadap Pelayanan aspirasi masyarakat pada anggota DPRD Kabupaten Bulukumba,

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat explanatory, Populasi terdiri dari anggota DPRD Kabupaten Bulukumba dan masyarakat sebagai konstituen yang ditetapkan masing-masing sebanyak 40 orang. Sampel ditetapkan berdasarkan jumlah anggota anggota DPRD Kabupaten Bulukumba yang disesuaikan dengan jumlah konstituen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berupa regresi berganda dengan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pelayanan aspirasi Anggota DPRD Kabupaten Bulukumba. Sedangkan Kemampuan, Tanggung Jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan aspirasi Anggota DPRD Kabupaten Bulukumba dalam menyerap aspirasi masyarakat. Artinya, Kemampuan dan tanggung jawab berpengaruh langsung terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat pada anggota DPRD Kabupaten Bulukumba

Kata Kunci : Motivasi, Kemampuan, Tanggung Jawab, Pelayanan Aspirasi



ABSTRACT

Arnida. 2020, The Influence of Motivation, Ability and Responsibility on Community Aspirations Services at the Bulukumba Regency DPRD supervised by Dr. Anwar, SE, M. Si and Dr. Haeranah Alwany, SE, MM.

The purpose of this study was to determine and explain the influence of motivation, ability, and responsibility on service to the aspirations of the community to members of the Bulukumba Regency DPRD.

The type of research used is quantitative explanatory. The population consists of members of the Bulukumba Regency DPRD and the community as constituents who are each assigned as many as 40 people. The sample was determined based on the number of members of the Bulukumba Regency DPRD, adjusted to the number of constituents. The technique of collecting data using a questionnaire. The data analysis technique used descriptive and inferential statistics in the form of multiple regression with the SPSS version 25 application.

The results showed that motivation had a positive and insignificant effect on the aspirations services of the members of the Bulukumba DPRD. Meanwhile, the ability and responsibility have a positive and significant effect on the aspirations services of the members of the Bulukumba DPRD in absorbing the aspirations of the community. That is, ability and responsibility have a direct effect on Community Aspiration Services for members of the Bulukumba Regency DPRD

Keywords: Motivation, Ability, Responsibility, Aspiration Service



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Pelayanan Aspirasi Masyarakat.....	10
2.3. Ruang Lingkup Motivasi	18
2.4. Ruang Lingkup Kemampuan	21
2.5. Konsep Tanggung Jawab	22
2.6. Hubungan Antar Variabel	23
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1. Kerangka Konseptual.....	26
3.2. Hipotesis Penelitian	28
3.3. Definisi Operasional Variabel	29
3.4. Skala Pengukuran Variabel	30
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1. Jenis Penelitian	31
4.2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
4.3. Populasi dan Sampel	31
4.4. Jenis dan Sumber Data.....	32
4.5. Teknik Pengumpulan Data	32
4.6. Instrumen Penelitian	33
4.6.1. Uji validitas dan realibilitas	33
4.6.2. Uji asumsi klasik	34

4.7.	Teknik Analisis data	34
BAB V METODE PENELITIAN		
5.1.	Gambaran Umum.....	41
5.2.	Deskripsi Obyek Penelitian.....	57
	5.2.1. Deskriptif Responden	57
	5.2.2. Deskriptif Item Pernyataan	64
	5.2.3. Analisis Uji Hasil Penelitian.....	70
5.3.	Pembahasan	78
BAB VI KESIMPULAN		
6.1.	Kesimpulan.....	83
6.2.	Saran-saran	83
6.3.	Rekomendasi	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Aspirasi Masyarakat yang Masuk Selama Tahun 2019.....	3
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	28
Tabel 5.1 Susunan Anggota DPRD Kab.Bulukumba Periode 2019–2024	45
Tabel 5.2 Variabel Motivasi (X1).....	51
Tabel 5.3 Variabel Kemampuan (X2).....	52
Tabel 5.4 Variabel Tanggung Jawab (X3).....	53
Tabel 5.5 Variabel Pelayanan Aspirasi (Y).....	54
Tabel 5.6 Variabel Motivasi (X1)); ($\alpha = 0.50$).....	55
Tabel 5.7 Variabel Kemampuan (X2); ($\alpha = 0.50$).....	56
Tabel 5.8 Variabel Tanggung Jawab (X3)); ($\alpha = 0.50$).....	57
Tabel 5.9 Variabel Pelayanan Aspirasi (Y); ($\alpha = 0.50$).....	57
Tabel 5.10 Deskriptif responden.....	60
Tabel 5.11 Item Motivasi (X1).....	64
Tabel 5.12. Item Kemampuan (X2).....	65
Tabel 5.13. Item Tanggung Jawab (X3).....	67
Tabel 5.14. Item Pekayanan Aspirasi (Y).....	68
Tabel 5.15 Uji Normalitas (n=40; nilai; Sig. Shapiro-Wilk > 0,05).....	70
Tabel 5.16 Variabel Motivasi (X1).....	70
Tabel 5.17 Variabel Kemampuan (X2).....	71
Tabel 5.18 Variabel Tanggung Jawab (X3).....	72
Tabel. 5.19 T Dependent Variabel Pelayanan Aspitasi (Y).....	73
Tabel 5.20 t Dependent Variabel Pelayanan Aspirasi (Y).....	75
Tabel 5.21 Uji F	77
Tabel 5.22 R-Square.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	27
Gambar 5.1 Scatterplot devendent variabel: Pelayanan Aspirasi.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 2 Tabulai Kuesioner.....	97
Lampiran 3 Hasil Olahan Data.....	104
Lampiran 4 Surat Keterangan.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi pemerintah pada dasarnya telah melakukan berbagai upaya agar menghasilkan pelayanan yang lebih cepat, tepat, manusiawi, murah, tidak diskriminatif, dan transparan. Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat akan memberi nilai positif dalam menciptakan dukungan terhadap kinerja pemerintah. Pemberian pelayanan publik yang diberikan oleh aparatur pemerintah merupakan suatu perwujudan dari fungsi aparatur negara sebagai abdi negara dan abdi masyarakat yang bertujuan mengarahkan, membimbing dan menunjang kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat (Ibrahim, 2011).

Secara umum sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan mempercepat terwujudnya pelayanan sekretariat DPRD yang efektif, efisien dan berkualitas melalui pencapaian visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut juga harus sesuai dengan Undang-undang No. 25 Tahun 2009 pasal 18 yang menyebutkan bahwa masyarakat berhak mendapat tanggapan terhadap pengajuan yang diajukan, memberitahukan kepada pimpinan penyelenggara maupun pelaksana untuk memperbaiki pelayanan apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar pelayanan. Hal ini sejalan dengan Albertus dan Yoestini (2012) yang mengungkapkan bahwa kepuasan konsumen terhadap layanan yang disediakan merupakan faktor penting dalam konteks peningkatan pelayanan publik. Utomo (2011) menyatakan pelayanan publik yang berkualitas menunjukkan keseimbangan kinerja dengan masyarakat yang menerima pelayanan publik yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjelaskan bahwa DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah. Sedangkan kewajiban anggota DPRD diantaranya yaitu menyerap, menghimpun, menampung, dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat. Kewajiban ini secara spesifik diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD bahwa anggota DPRD kabupaten diantaranya mempunyai kewajiban menyerap dan menghimpun aspirasi konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala, menampung dan menindaklanjuti aspirasi dan pengaduan masyarakat, dan memberikan pertanggungjawaban secara moral dan politis kepada konstituen di daerah pemilihannya.

Menurut Sinambela (2010) pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain. Moenir (2008) menyatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung. Menurut Kotler dalam Sinambela (2010) pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kelompok atau organisasi, dan memberikan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Pelayanan aspirasi masyarakat pada sekretariat dipengaruhi oleh motivasi (Basrim, 2020). Untuk lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dituntut adanya motivasi yang tinggi, sehingga menghasilkan pelayanan yang lebih cepat, tepat, manusiawi, murah, tidak diskriminatif, dan transparan. Setiap anggota DPRD yang mempunyai motivasi yang baik, akan lebih

cepat menyelesaikan pelayanan aspirasi masyarakat atau pekerjaan lain yang sedang dihadapinya.

Pelaksanaan tugas sehari-hari di Sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba menunjukkan tingkat pelaksanaan yang cukup lancar walaupun masih terdapat beberapa hambatan, dan banyak dirasakan bahwa kinerja di Sekretariat DPRD belum seluruhnya terealisasi secara optimal sebagai akibatdari kualitas layanan yang diberikan belum memuaskan. Hal tersebut merupakan sebuah indikator bahwa kinerja Sekretariat DPRD dalam pelayanan aspirasi masyarakat belum optimal yang mengakibatkan masyarakat merasa tidak puas terhadap layanan yang diterima dan memberikan sebuah komplaint terhadap kinerja pelayanan, Untuk dapat mengetahui secara benar aspirasi atau keinginan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, maka para wakil rakyat harus dapat menyerap aspirasi masyarakat dengan baik.

Pentingnya pelaksanaan penyerapan aspirasi masyarakat mendorong para wakil rakyat untuk menyerap aspirasi sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada konstituennya.Salahsatu tugas dari DPRD yaitu menampung atau mewakili seluruh aspirasi masyarakat.Berikut ini tabel 1.1 tentang aspirasi yang masuk pada pada bulan Januari sampai Desember tahun 2019.

Tabel 1.1 Aspirasi Masyarakat yang Masuk Selama Tahun 2019

Bulan	Jumlah Aspirasi	Ditindak lanjuti (Selesai/Proses)	Keterangan
Februari	3	3 selesai	Selesai
Maret	2	2 selesai	Selesai
Juni	7	5 selesai 2 dalam proses	Masih dalam pembahasan
Juli	4	3 selesai 1 dalam proses	Masih dalam pembahasan
Agustus	2	2 selesai	Selesai
September	6	4 selesai	Masih dalam

		2 dalam proses	pembahasan
Oktober	1	1 selesai	Selesai
November	3	1 selesai 2 dalam proses	Masih dalam pembahasan
Desember	2	1 selesai 1 dalam proses	Masih dalam pembahasan

Sumber: *Sekretariat DPRD kabupaten Bulukumba. 2020*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bulukumba telah melakukan aksi cepat respon terhadap aspirasi masyarakat yang masuk. Walaupun masih ada terdapat beberapa aspirasi yang masih dalam proses pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan aspirasi masyarakat pada sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba belum optimal. Belum optimalnya layanan yang diberikan sangat dipengaruhi oleh motivasi, kemampuan dan tanggung jawab anggota DPRD Kabupaten Bulukumba. Motivasi anggota dewan dalam member pelayanan sangat didorong oleh amanah, repotasi dan penghargaan. Kemudian kemampuan anggota dewan dalam member pelayanan sangat ditentukan oleh kemampuan intelektua

l, kemampuan fisik dan kemampuan teknis. Selanjutnya, tanggung jawab anggota dewan dalam memberikan layanan dapat kita lihat dari memahami hak dan kewajiban, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan dan menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.

Motivasi kerja merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Mulyasa, 2003:112). Menurut Talle (2015) bahwa faktor yang mendorong dalam pelayanan aspirasi secara produktif yaitumotivasi kerja, dimana dengan memperhatikan motivasi kerja terdapat perasaan senang dan tidak terpaksa serta mempunyai semangat kerja yang tinggi untuk melakukan pelayanan. Anggota DPRD Kabupaten Bulukumba dalam menerima

aspirasi masyarakat yaitu adanya kemauan dan rasa tanggung jawab terhadap tugas, fungsi dan kewajiban sebagai anggota DPRD dalam melayani masyarakat dengan cara mendatangi atau menjemput para pembawa aspirasi kemudian melayani, mempersilahkan masuk ke ruang aspirasi untuk mendengarkan aspirasi demi mencari solusi dari masalah yang dibawakan oleh pembawa aspirasi (Demonstran). Hal ini menggambarkan motivasi yang tinggi dari anggota DPRD untuk memberikan layanan aspirasi yang elemen masyarakat.

Pelayanan aspirasi masyarakat yang baik juga dipengaruhi oleh faktor kemampuan (Yudiarso, 2015). Pelayanan aspirasi masyarakat dapat berkembang dan bertahan apabila didukung oleh kemampuan kerja pada bidang pekerjaan yang dibutuhkan terhadap pelayanan aspirasi masyarakat guna menghasilkan kualitas pelayanan yang baik. Pada dasarnya kemampuan dapat menjadi sebuah perencanaan dalam memberikan jaminan terhadap tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara maksimal serta selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat (Sari, 2015). Menurut Rahma (2017) bahwa ketika anggota DPRD telah memiliki kemampuan kerja yang baik maka akan dapat berdampak kepada kualitas penyelesaian pekerjaan, sehingga ketika pekerjaan, tersebut dapat diselesaikan dengan optimal, maka masyarakat akan menilai bahwa anggota DPRD telah mampu memberikan pelayanan yang maksimal terhadap masyarakat. Anggota DPRD Kabupaten Bulukumba dengan melakukan pertemuan atau tatap muka secara langsung merupakan kesempatan yang paling efektif untuk menampung aspirasi konstituen secara langsung. Melalui komunikasi secara langsung, anggota dewan dapat lebih memahami dinamika dan aspek psikologis konstituen dengan baik. Kemampuan

anggota DPRD dalam melayani konstituen akan berdampak langsung terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi pelayanan aspirasi masyarakat adalah tanggung jawab (Denhard, 2003). Pelayanan yang baik dan berkualitas dapat terpenuhi apabila tanggungjawab sebagai pelayanan aspirasi dalam mengemban tugas pelayanan, dan merespon setiap keluhan-keluhan yang dilontarkan masyarakat melalui aspirasi yang diberikan (Mustafa, 2016). Memperhatikan tanggung jawab yang diberikan sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba dalam melayani aspirasi masyarakat masihdirasakan kurangresponsive dimana biasanya terdapat keterlambatan dalam menerima pembawa aspirasi, Menurut Wicaksono (2013) bahwa tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan sehari hari, dengan tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan yang dihadapi, diduga dapat meningkatkan kualitas pelayanan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudiarso (2015) tentang analisis pengaruh kemampuan dan motivasi kerja terhadap kualitas pelayanan. Temuan penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan kerja dan motivasi kerja perawat terhadap kualitas pelayanan perawat. Artinya ada pengaruh pada kemampuan perawat dan motivasi kerja perawat terhadap kualitas pelayanan perawat walupun rendah.Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Basrim, dkk., (2020) tentang pengaruh motivasi terhadap kualitas pelayanan pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Temuan yang didapatkan bahwa motivasi pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelayanan publik pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah (DPRD).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2017) tentang pengaruh kemampuan kerja dan motivasi kerja terhadap kualitas pelayanan menunjukkan bahwa kemampuan dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas pelayanan. Selain itu penelitian yang telah dilakukan Subardi (2018) tentang pengaruh tanggung jawab aparat dan kualitas pelayanan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Hasil penelitian mengatakan bahwa tanggung jawab dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Penelitian Yudianto (2015), Basrim (2020), Rahma (2017), dan Subardi (2018) menghubungkan kemampuan, motivasi dan tanggung jawab terhadap kualitas pelayanan yang dilakukan pegawai. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada pelayanan aspirasi yang dilakukan oleh anggota DPRD. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Kemampuan Dan Tanggung Jawab Terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat Pada DPRD Kabupaten Bulukumba”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan uraian dalam bagian latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan terhadap Pelayanan aspirasi Masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana pengaruh tanggung jawab terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh motivasi terhadap Pelayanan aspirasi masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kemampuan terhadap pelayanan aspirasi masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tanggung jawab terhadap Pelayanan aspirasi masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan kajian tentang ilmu politik, khususnya tentang pelaksanaan penyerapan aspirasi masyarakat di sekretariat DPRD sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan politik.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi DPRD Kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan fungsi penyerapan aspirasi masyarakat serta diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi organisasi yang menghadapi masalah serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiarso (2015) tentang “Analisis Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat Pada Rsm Ahmad Dahlan Kediri”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan dan kualitas pelayanan mempunyai hubungan positif. Variabel motivasi dan kualitas pelayanan mempunyai hubungan positif. Variabel kemampuan dan motivasi secara parsial tidak mempengaruhi kualitas pelayan. Tetapi variabel kemampuan. dan motivasi secara mempengaruhi kualitas pelayanan. Dari hasil akhir dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = 0.206 \text{ kemampuan} + 0.220 \text{ motivasi}$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Basrim (2020) tentang “Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Kendari”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi pegawai, dimana sebagian besar kinerja pegawai masih rendah sehingga program kerja yang direncanakan tidak terlaksana dengan baik. Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa motivasi pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelayanan publik pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Kota Kendari.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2017) tentang “Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak Bumi Dan Bangunan Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)

kemampuan kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan pajak bumi dan bangunan pada kantor UPTD PBB Kabupaten Soppeng, 2) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan pajak bumi dan bangunan pada kantor UPTD PBB Kabupaten Soppeng, 3) Kemampuan dan Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan pajak bumi dan bangunan pada kantor UPTD PBB Kabupaten Soppeng.

4. Penelitian yang dilakukan Subadri (2018) tentang “Pengaruh Tanggungjawab Aparat Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah Pada Kecamatan Tugumulyo Musirawas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif tanggung jawab (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) secara bersama-sama terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah (Y). Dengan demikian bahwa variabel tanggung jawab dan kualitas pelayanan secara bersama-sama dapat meningkatkan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemerintah.
5. Penelitian Yudianto (2015), Basrim (2020), Rahma (2017), dan Subadri (2018) menghubungkan kemampuan, motivasi dan tanggung jawab terhadap kualitas pelayanan yang dilakukan pegawai. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada pelayanan aspirasi yang dilakukan oleh anggota DPRD. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi, Kemampuan Dan Tanggung Jawab Terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba”.

2.2. Pelayanan Aspirasi Masyarakat

Pelayanan memiliki pengertian dan dimensi yang beragam, pastinya tergantung dari sudut pandang dalam menggunakan istilah tersebut. Menurut

Sinambela (2012) mengatakan bahwa pelayanan publik merupakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Pelayanan publik diartikan sebagai segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintahan di Pusat dan Daerah, dan di lingkungan BUMN/BUMD dalam bentuk barang dan/atau jasa, baik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Menurut Kurniawan (2005), pelayanan public sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Menurut beberapa definisi tersebut maka pelayanan public merupakan pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara. Pelayanan publik tercipta karena terdapat hal-hal yang tidak dapat dipenuhi oleh pasar, hal inilah yang menjadi tugas pemerintah memenuhi kebutuhan tersebut melalui penyelenggaraan pelayanan public. Kebutuhan dalam hal ini bukanlah kebutuhan secara individual akan tetapi berbagai kebutuhan yang sesungguhnya diharapkan oleh masyarakat, misalnya kebutuhan akan kesehatan, kesejahteraan, keamanan, pendidikan, pembangunan nasional dan lain-lain.

Pedoman Umum Pengelolaan Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat DPR RI Tahun 2010 menjelaskan aspirasi adalah keinginan kuat dari masyarakat yang disampaikan kepada DPR RI dalam bentuk pernyataan sikap, pendapat, harapan, kritikan, masukan, dan saran terkait dengan tugas, fungsi, dan kewenangan DPR RI. Sedangkan menyerap aspirasi adalah kegiatan kedewanan yang dilakukan dengan cara

mendengar, memperhatikan, menerima, mempelajari, dan mengkaji aspirasi baik yang berkembang di masyarakat maupun yang diadukan ke DPR RI.

Salman (2009:19) menjelaskan konsep aspirasi mengandung dua pengertian yaitu aspirasi ditingkat ide dan aspirasi ditingkat peran struktural. Aspirasi ditingkat ide berarti sejumlah gagasan verbal dari lapisan masyarakat manapun. Sedangkan aspirasi ditingkat peran struktural adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan yang diadakan pemerintah. Menurut Bank Dunia (dalam Salman 2009:19) aspirasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mendukung dalam proses pembangunan.

Napitupulu (2007:202) menjelaskan bahwa begitu banyak pendapat yang beredar dikalangan masyarakat dan sering saling bertentangan sehingga tidak mudah untuk menentukan pendapat mana yang dapat dikatakan sebagai pendapat atau aspirasi masyarakat. Selain itu dikalangan masyarakat juga terdapat pendapat yang jika dilihat dari segi jangkuan waktunya ada yang bersifat sementara dan ada yang mempunyai jangkuan jauh kedepan.

Menurut Archon Fung (dalam Salman 2009:22) secara umum dikenal tiga metode untuk memahami aspirasi rakyat yaitu: Pertama, luas lingkup partisipasi akan menentukan siapa saja yang berhak menyampaikan aspirasi untuk mempengaruhi sebuah kebijakan. Terdapat lima model dasar yang membedakan luas lingkup partisipasi bagi penyalur aspirasi rakyat yaitu *self selected*, rekrutmen terseleksi, *random selection*, *lay stakeholders*, dan *professional stakeholders*. Kedua, melihat jenis komunikasi yang terjadi antara pemerintah dengan warganya, apakah satu arah atau timbal balik. Model komunikasi timbal balik memberikan ruang yang lebih luas bagi proses penyerapan aspirasi yang lebih berkualitas. Ketiga, melihat relevansi

antara perkembangan aspirasi dengan substansi kebijakan. Semakin relevan produk kebijakan yang dihasilkan dengan persoalan yang berkembang di masyarakat maka proses penyerapan aspirasi yang terjadi semakin berkualitas.

Indikator pelayanan menurut Sinambela (2010:6) yaitu:

1. Objektivitas adalah pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisien dan efektif.
2. Koordinasi adalah pelayanan yang dapat mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.
3. Efektivitas adalah keseimbangan hak dan kewajiban pelayana dalam mempertimbangkan aspek keadilan antara pemberi dan penerima pelayanan publik

Sirajuddin dkk., (2006:106-107) mengungkapkan dalam proses penyerapan aspirasi yang tidak boleh diacuhkan adalah menentukan segmentasi masyarakat. Penentuan ini bukan untuk mendiskriminasikan salah satu komunitas melainkan untuk mengetahui dan memastikan metode apa yang akan digunakan dalam melakukan penyerapan aspirasi. Agar tidak terlalu sulit maka dibagi dalam dua golongan yaitu segmentasi konstituen modern dan konstituen tradisional. Konstituen modern adalah masyarakat yang mempunyai pola hidup modern yang hidup diwilayah perkotaan, sehingga cara menjanging aspirasinyaapun melalui cara-cara yang sesuai dengan pola hidupnya. Sedangkan konstituen tradisional adalah masyarakat yang mempunyai pola hidup yang tidak berhubungan dengan alat teknologi ataupun ketiadaan fasilitas seperti di daerah pedesaan maupun pegunungan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD maupun Tata Tertib DPRD tidak mengatur lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk aspirasi, hanya menyebutkan bahwa kewajiban DPRD adalah menyerap, menampung, menghimpun, dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat. Namun menurut Marwati (2008:52) dalam aktifitas sehari-hari atau dilihat dari berbagai aspirasi yang masuk di DPRD ada beberapa bentuk aspirasi yaitu:

1. Aspirasi dalam bentuk tertulis, yaitu aspirasi yang dituangkan dalam sebuah catatan yang ditunjukkan kepada ketua DPRD yang isinya tentang beberapa hal, diantaranya:
 - a. Dukungan kepada seseorang/individu, yaitu aspirasi yang disampaikan kepada ketua DPRD yang kaitannya dengan dukungan kepada orang/individu akibat dari prestasi yang diraihinya yang berguna bagi pengambilan suara dalam pemilu.
 - b. Pernyataan, yaitu aspirasi tertulis yang disampaikan kepada ketua DPRD berupa pernyataan kesiapan, maupun pernyataan suatu kelompok dalam mendukung seorang pejabat untuk memperoleh kursi di dewan maupun kepala pemerintahan.
2. Aspirasi dalam bentuk lisan, yaitu aspirasi yang disampaikan secara langsung dan terbuka di depan ketua DPRD atau anggota dewan lainnya. Jika si pembawa aspirasi menginginkan jawaban secara langsung maka hari itu pula anggota dewan secara langsung memberikan jawaban yang dikehendaki oleh para demonstran. Biasanya aspirasi dalam bentuk lisan ini dibacakan di depan anggota dewan untuk didengar.

3. Aspirasi dalam bentuk perseorangan, biasanya aspirasi dalam bentuk perseorang berupa pernyataan yang disampaikan secara tertulis ditujukan kepada ketua DPRD.
4. Aspirasi dalam bentuk unjuk rasa/demonstrasi, aspirasi yang dituangkan ini biasanya dalam jumlah kelompok besar atau massa. Hal tersebut disebabkan ada rasa simpati atau antipasti terhadap suatu badan pemerintahan dan simpati terhadap kelompok masyarakat. Unjuk rasa/demonstrasi diatur tersendiri dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 tentang kemerdekaan mengeluarkan pendapat di muka umum. Penyampaian aspirasi ini wajib melapor pada polisi setempat selambat-lambatnya 3x24 jam sebelum kegiatan.
5. Aspirasi dalam bentuk kunjungan kerja, aspirasi ini disampaikan masyarakat kepada anggota dewan ketika anggota DPRD melakukan kunjungan kerja ke daerah pemilihan.

Pedoman Umum Pengelolaan Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat DPR RI

Tahun 2010 juga menjelaskan bentuk-bentuk aspirasi sebagai berikut:

1. Aspirasi masyarakat secara langsung, berupa aksi demonstrasi dan pengiriman delegasi ke bagian hubungan masyarakat.
2. Aspirasi masyarakat secara tidak langsung, aspirasi yang disampaikan baik kelompok maupun perseorangan secara tertulis melalui surat atau media elektronik (email) yang ditunjukkan kepada anggota dewan. Selain itu dapat juga dengan memberikan opini melalui surat kabar.
3. Aspirasi masyarakat melalui media elektronik atau secara online, aspirasi yang disampaikan kepada anggota dewan melalui media elektronik yaitu website resmi tanpa harus datang secara langsung atau mengirimkan berkas

surat. Aspirasi juga dapat disampaikan melalui SMS center dan atau melalui operator telepon.

Segala bentuk aspirasi yang disampaikan kepada pemerintah maupun badan legislatif oleh masyarakat baik perseorangan maupun secara berkelompok akan membentuk pendapat umum (*public opinion*). Menurut Cangara (2009:158) pendapat umum ialah gabungan pendapat perseorangan mengenai suatu isu yang dapat mempengaruhi orang lain, serta memungkinkan seseorang dapat mempengaruhi pendapat-pendapat tersebut. Hal ini berarti pendapat umum hanya bisa terbentuk jika menjadi bahan pembicaraan umum, atau banyak orang penting (*elite*) mengemukakan pendapat mereka tentang suatu isu sehingga bisa menimbulkan pro atau kontra di kalangan anggota masyarakat.

Menurut Cangara (2009:158) suatu isu baru dapat dikatakan pendapat umum setelah masyarakat menyatakan pendapatnya. Sepanjang pendapat itu sifatnya orang perorangan maka menjadi pendapat pribadi. Tetapi pendapat pribadi tidak bisa dipisahkan dengan pendapat umum sebab pendapat umum dibangun berdasarkan pendapat perorangan (pribadi) terhadap isu yang diminati oleh orang banyak. Jadi sebuah pendapat pribadi bisa juga menjadi bagian dari pendapat umum jika seseorang ikut terlibat dalam membicarakan masalah yang banyak dibicarakan oleh masyarakat apalagi jika pendapat itu disampaikan lewat media massa. Misalnya kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM).

Salman (2009:3) secara definitif merumuskan, konsep dari aspirasi mengandung dua pengertian, aspirasi di tingkat ide dan aspirasi mengandung dua pengertian, aspirasi di tingkat ide dan aspirasi di tingkat peran structural. Di tingkat ide, konsep berarti sejumlah gagasan verbal dari lapisan masyarakat manapun.

Ditingkat peran dalam struktur adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan yang diadakan pemerintah. Menurut Salman (2009:3) aspirasi adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mendukung dalam proses pembangunan. Jadi aspirasi masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik berupa keterlibatan langsung maupun berupa sejumlah gagasan verbal dari lapisan masyarakat manapun sehingga mempengaruhi dan mendukung dalam proses pembangunan. Prinsip dasar dalam melibatkan masyarakat secara langsung adalah bahwa apa yang disebut dengan melibatkan kepentingan rakyat hanya akan terjadi jika masyarakat itu sendiri yang ambil bagian. Dengan adanya keterlibatan rakyat itu sendiri maka dengan sendirinya pula akan menjadi penjamin bagi suatu proses baik dan benar. Salman (2009:22) beranggapan bahwa dengan melibatkan masyarakat maka secara langsung akan membawa tiga dampak penting yaitu:

1. Terhindar dari peluang terjadinya manipulasi. Karena dengan terlibatnya masyarakat maka akan memperjelas apa yang sebetulnya terjadi di masyarakat.
2. Memberikan nilai tambah dalam hal legitimasi rumusan perencanaan. Karena semakin banyak masyarakat yang terlibat, maka akan semakin baik.
3. Dan juga dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik di masyarakat.

Salman (2009:22) bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan daerah baik dalam proses pembuatan keputusan, sampai pada tahap pengawasan telah diatur dalam undang-undang. Pengelolaan aspirasi dan pengaduan masyarakat adalah seluruh proses kegiatan yang meliputi penerimaan aspirasi dan pengaduan, baik yang disampaikan oleh perorangan/delegasi secara langsung ke DPRD maupun yang disampaikan secara tidak langsung oleh perorangan atau kelompok melalui surat tertulis ke DPR RI yang proses pengelolaan serta tindak

lanjut penyelesaiannya dilakukan oleh alat kelengkapan dewan. Pengelolaan aspirasi dan pengaduan masyarakat dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) objektivitas; 2) koordinasi serta; 3) efektifitas dan efisiensi yang dilaksanakan terhadap pelayanan aspirasi.

Pedoman Umum Pengelolaan Aspirasi dan pengaduan Masyarakat DPR RI Tahun 2010 menjelaskan alur pengelolaan suatu aspirasi tergantung dari bentuk aspirasi yang disampaikan masyarakat. Aspirasi dan pengaduan masyarakat secara langsung penanganannya dilakukan oleh bagian pengamanan dalam (Pamdal), bagian hubungan masyarakat, kemudian diserahkan kepada alat kelengkapan dewan (AKD). Aspirasi dan pengaduan masyarakat secara tidak langsung melalui surat/email maka surat/email tersebut akan dianalisis berdasarkan identitas dan aspirasi yang disampaikan di bagian pengaduan masyarakat, selanjutnya akan diberikan surat tanggapan/jawaban. Penyampaian aspirasi dan pengaduan yang disampaikan secara perorangan atau kelompok masyarakat melalui media massa (surat kabar) akan ditangani oleh biro hubungan masyarakat sekretariat dewan melalui penyampaian secara tertulis pada media massa tersebut.

2.3. Ruang Lingkup Motivasi

Motivasi adalah tindakan sekelompok faktor yang menyebabkan individu berperilaku dalam cara-cara tertentu (Griffim, 2003:38). Motivasi mengajarkan bagaimana caranya mendorong semangat kerja bawahan agar mereka mau bekerja lebih giat dan bekerja keras dengan menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat memajukan dan mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan motivasi tersebut adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela waktunya untuk menyelenggarakan berbagai

kegiatan menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam angka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang ditentukan sebelumnya (Siagian, 2003:138).

Berdasarkan teori kebutuhan yang dikemukakan Robbins (2011:232) dijelaskan maka indikator terhadap motivasi antara lain prestasi (*achievement*) kekuasaan (*power*), dan afiliasi (*affiliation*) adalah motivasi yang kuat pada setiap individu. Hal ini juga berkaitan dengan pembentukan perilaku serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik, hubungan interpersonal, pemilihan gaya hidup, dan unjuk kerja. Hal-hal tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan prestasi (*need for achievement*): dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil.
- b. Kebutuhan kekuatan (*need for power*): kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
- c. Kebutuhan hubungan (*need for affiliation*): keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar personal yang ramah dan akrab.

Teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow menurut Sofyandi dan Garniwa (2007:102) terdiri dari:

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological-need*): Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman (*safety need*) : Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan kedua yaitu kebutuhan akan rasa

aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

- c. Kebutuhan Sosial (*social-need*) : Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial. Yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, *supervise* yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.
- d. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem-need*) : Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-actualization need*) : Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Indikator Motivasi menurut Fadillah, dkk (2013:5) sebagai berikut:

- a. Amanah adalah memberikan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya.

- b. Reputasi adalah pekerjaan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan pengakuan atas kinerja yang dilakukan.
- c. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka mendapatkan pengakuan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan pada bidang tertentu.

2.4. Ruang Lingkup Kemampuan

Yusdi (2010: 10), mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001: 34), mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang dalam pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sementara itu, Robbins (2007: 57), kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Indikator Kemampuan Kerja Menurut Raharjo, dkk. (2016) diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- b. Kemampuan fisik (*physical ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

- c. Kemampuan teknis (*technical ability*) yaitu struktur sosial yg memiliki sumber-sumber dari lingkungan dan memproses sumber-sumber itu agar menghasilkan output.

2.5. Konsep Tanggung Jawab

Tanggung Jawab Birokrasi Pemerintahan

Djohan dan Milwan (2015: 27) berpendapat bahwa tanggung jawab merupakan norma yang menuntut kesediaan moral setiap penyelenggaran terhadap suatu Negara. Indikator Tanggung jawab menurut Djohan dan Milwan (2015: 27) diantaranya yakni:

- 1) Melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya secara profesional dan tekad untuk terus menerus meningkatkan mutu profesionalitasnya
- 2) Kehati-hatian dan kecermatan dalam setiap sikap, prilaku, tindakan maupun ucapannya, baik di dalam lingkungan kerjanya maupun diluar lingkungan kerja
- 3) Memikul tanggung jawab/ risiko yang terjadi pada kedudukan, kewenangan dan tugas yang dilaksanakannya serta bersedia untuk memperbaiki kesalahannya secepat mungkin dan memikul akibat dari perilaku, tindakan keputusan dan ucapan yang salah.

Menurut Hasibuan (2012: 70), tanggungjawab tercipta karena penerimaan wewenang. Tanggungjawab harus sama dengan wewenang yang dimiliki. Dengan demikian tanggung jawab timbul karena adanya hubungan antara atasan dan bawahan (*superior – subordinate relationship*).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab birokrasi pemerintahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mencakup beberapa hal yaitu tanggungjawab dalam mengemban tugas pelayanan kepada masyarakat secara

profesional, dalam konteks berkualitas, memenuhi kebutuhan dan menjawab permasalahan, tanggungjawab dalam mempertanggungjawabkan tugasnya termasuk dampak negatif, yang timbul ataupun kegagalan dalam proses pelayanan, serta tanggung jawab dalam mengakui kesalahan secara ikhlas dan bersedia untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Keikhlasan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah berkaitan dengan tingkat ketaatan aparat terhadap ketentuan dan peraturan. Ketaatan kepada ketentuan dan peraturan dalam birokrasi, yang merupakan norma khusus dan berlaku dalam bidang kegiatan tertentu di mana masyarakat maupun pegawai harus patuh selama terkait dengan aktifitas organisasi publik, namun, keikhlasan, selain kepatuhan ketentuan dan peraturan, yang di dalamnya termasuk sopan santun yang menyangkut sikap lahiriah manusia, dapat mengungkap “sikap hati” apabila memiliki kualitas moral, dan merupakan tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang.

Dengan demikian, keikhlasan dalam memberikan pelayanan kepada publik walaupun tidak masuk pada kategori dimensi pertanggungjawaban (*accountability*), sebaiknya selalu terpatri pada diri birokrat sebagai pelayan publik. Pada Dimensi *accountability* yang hanya menyoroti keharusan bagi eksekutif atau pihak yang diserahi tugas untuk melaporkan kembali apa yang telah ditugaskan sesuai dengan apa yang tertulis, di luar yang tidak tertulis tidak dijadikan materi pertanggungjawabannya. Hal itu berarti, melalui *accountability*, pemerintah harus mempertanggungjawabkan perintah dan wewenangnya kepada pemberi perintah dan sumber wewenang.

2.6. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Antara Motivasi Dengan Pelayanan

Sugiyanti (1999 : 35), menyatakan bahwa faktor manusia dalam pemberian layanan sangat berpengaruh terhadap motivasi untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat, maka dalam memberikan pelayanan yang baik motivasi dari pemberi layanan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Pasolong (2007 : 135), baik buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan tergantung persepsi konsumen atau motif dari pelayanan yang diberikan.

Menurut Pallo (2015) bahwa memberikan motivasi kerja terhadap pemberi layanan akan menciptakan pola pelayanan yang cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, dengan cara menetapkan standarisasi pelayanan ditinjau dari aspek waktu pelayanan serta ketepatan pelayanan.

b. Hubungan antara kemampuan dengan pelayanan

Novigasa (2016) menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh penyedia layanan sangat menunjang tugas atau pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai kualitas pelayanan secara maksimal. Untuk itu penyedia layanan sangat perlu ditingkatkan kemampuannya karena apabila tidak memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pekerjaannya maka akan menghambat pelaksanaan tugas yang diberikan. Menurut Kasmi (2017) untuk merealisasikan pelayanan yang baik, maka diperlukan kemampuan dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara maksimal terhadap masyarakat.

c. Hubungan antara tanggung jawab dengan pelayanan

Akib (2017) mengatakan bahwa tanggung jawab sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam memenuhi kewajiban sebagai petugas pelayanan. Menurut Wicaksono (2013) bahwa untuk mendapatkan kualitas pelayanan yang baik harus didasari oleh rasa tanggung yang tinggi dalam memberikan pelayanan.

Muttaqin (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial merupakan hal yang cukup penting untuk membentuk kualitas dari pelayanan yang diberikan. Kualitas pelayanan timbul karena pemberi pelayanan juga harus memberi nilai tambah pada masyarakat dengan demikian, tanggung jawab akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan (Kotler dan Lee, 2005).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Pelayanan aspirasi merupakan kegiatan anggota dewan untuk mendengar, memperhatikan, mempelajari, menerima dan mengkaji aspirasi baik yang berkembang di masyarakat maupun yang diadukan ke DPRD RI. Pelayanan aspirasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses mendengar, menerima, dan menyerap berbagai aspirasi, kebutuhan, tuntutan, dan kepentingan masyarakat oleh DPRD. Dengan indikator a) Ketanggapan, b) Berwujud, c) Keandalan, d) empati, e) Jaminan

Kualitas pelayanan aspirasi di DPRD Kabupaten Bulukumba sangat ditentukan oleh beberapa factor, diantaranya adalah motivasi anggota dewan, kemampuan anggota dewan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap anggota dewan.

Motivasi terhadap pelayanan aspirasi masyarakat sangat berkaitan, dimana motivasi akan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang diinginkan. Dengan indikator amanah, reputasi, dan penghargaan Sehingga dengan terlaksananya motivasi akan terwujudlah pelayanan yang maksimal (Pallo, 2015). Motivasi memiliki peranan penting dalam diri seseorang karena dapat menjadipenggerak dan pendorong semangat kerja jika kebutuhannya terpenuhi, maka terciptanya pelayanan yang baikharus ditunjang oleh motivasi (Jeon danRobertson, 2013:11)

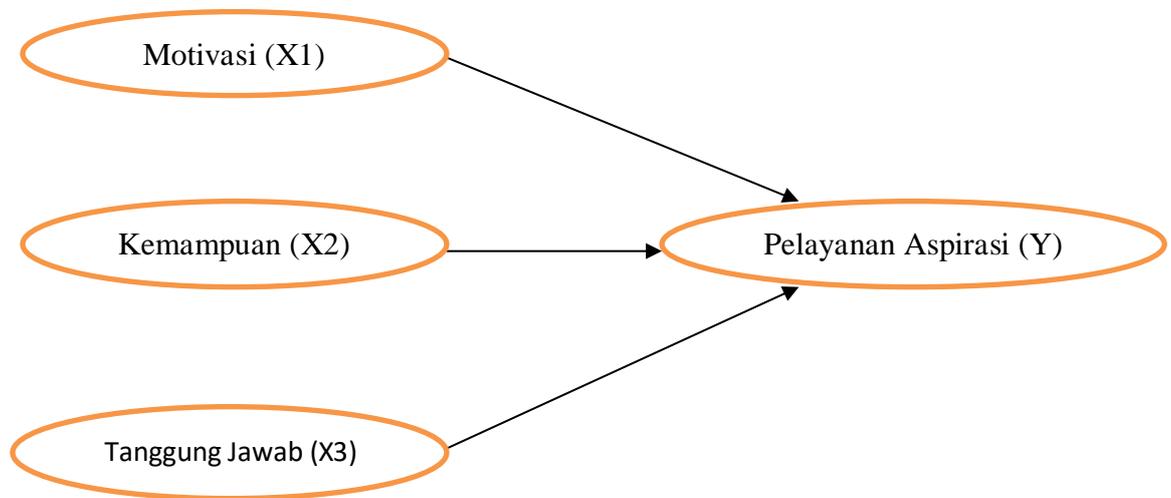
Kemampuan terhadap pelayanan aspirasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dalam

menunjang tugas atau pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai hasil yang maksimal (Novigasa, 2016). Bila kemampuan sudah dimiliki, dengan indikator Intelektual, Fisik, Teknis, maka kualitas pelayanan akan baik (Kasmi, 2017).

Tanggung jawab dengan pelayanan aspirasi sangat kuat, dimana tanggung jawab diperlukan untuk memenuhi kewajiban sebagai petugas pelayanan, sehingga akan berdampak terhadap kualitas pelayanan (Akib, 2017). Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang harus diikuti dengan tanggungjawab dan respon oleh anggota DPRD dalam menjalankan tugasnya. Tanggungjawab dalam memberikan pelayanan pada masyarakat mencakup beberapa hal yaitu tanggungjawab dalam mengemban tugas pelayanan kepada masyarakat secara profesional, dalam konteks berkualitas, memenuhi kebutuhan dan menjawab permasalahan yang ada. Dengan indikator a) memahami hak dan kewajiban, b) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. c) menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah. Tanggung jawab merupakan norma yang menuntut kesediaan moral setiap penyelenggara negara untuk: 1) Melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya secara profesional dan tekad untuk terus menerus meningkatkan mutu profesionalitasnya; 2) Kehati-hatian dan kecermatan dalam setiap sikap, perilaku, tindakan maupun ucapannya, baik di dalam lingkungan kerjanya maupun diluar lingkungan kerja; 3) Memikul akibat resiko dan tanggung jawab yang terpaut pada kedudukan, kewenangan dan tugas yang dilaksanakannya (Djohan dan Milwan, 2007: 27).

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian



3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelayanan aspirasi masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.
2. Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan aspirasi masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.
3. Tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Alat Ukur/ Pengkuran
1.	Motivasi (X1)	Motivasi yaitu keadaan yang mendorong anggota DPRD Kab.	a. amanah b. repotasi c. penghargaan	Kuesioner / Skala Likert

		Bulukumba untuk melakukan kegiatan pelayanan aspirasi guna mencapai tujuan pada DPRD Kab. Bulukumba.		
2.	Kemampuan (X2)	Kemampuan adalah kapasitas anggota DPRD untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan pada DPRD.	a. Intelektual b. Fisik c. Teknis	Kuesioner / Skala Likert
3.	Tanggung Jawab (X3)	Tanggung jawab merupakan norma yang menuntut kesediaan moral setiap anggota DPRD Kab. Bulukumba untuk melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya secara profesional.	a. memahami hak dan kewajiban b. menerima resiko dari tindakan yang dilakukan c. menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah.	Kuesioner / Skala Likert
4.	Pelayanan Aspirasi (Y)	Pelayanan aspirasi adalah segala usaha anggota DPRD dalam memberikan pemudahan	a. Ketanggapan b. Berwujud c. Kehandalan d. Empati	Kuesioner / Skala Likert

		kebutuhan konstituen	e. Jaminan	
--	--	----------------------	------------	--

3.4. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2010:132). Peneliti memberikan lima alternative jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5 untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian, dengan alternative jawaban Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Ragu-ragu (R) skor 3, Tidak setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat explanatory merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y (Singarimbun Dan Effendi, 1995:5). Penelitian ini diajukan untuk mempelajari kasus atau fenomena yang terjadi pada DPRD Kabupaten Bulukumba sebagai salah satu unsur Pemerintah Daerah sebagai badan legislatif yang mewakili kepentingan atau aspirasi masyarakat.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Kantor DPRD Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian dilakukan mulai selama Juli sampai dengan Agustus 2020.

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota DPRD dan masyarakat Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampel jenuh* yakni dengan menentukan populasi sebagai sampel sebanyak 40 orang.

4.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari responden yang terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan dan wawancara.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, majalah, dan juga internet untuk mendukung penelitian ini.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Teknik yang digunakan angket atau kuisisioner dalam suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang akan diteliti, dengan harapan mereka dapat memberi respon atas daftar pertanyaan tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka pengumpulan data sekunder seperti data pelayanan aspirasi pada DPRD Kabupaten Bulukumba.

4.6.Instrumen Penelitian

4.6.1. Uji validitas dan reabilitas

Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban permasalahan penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi : pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dua alat untuk mengukur kualitas data yaitu uji validitas dan uji realibitas.

a. Uji validitas

Menurut Ancok dan Singarimbun (2009), menerangkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (instrumen) itu mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner penelitian ini terbentuk dari empat konsep teoritis. Keempat konsep tersebut adalah :Kompetensii, disiplin, dan motivasi, serta kinerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid atau sah apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tetap. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 5%, maka item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Suatu intrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila alat ukur tersebut mengarah pada keajegan atau konsisten, dimana tingkat reliabilitasnya memperlihatkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama pula. Suatu isntrumen dikatakan andal, bila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0.60 atau lebih (Sukarna, 2012). Nasution (2010:77),

menjelaskan bahwa suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

4.6.2. Uji asumsi klasik

a. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji normalitas regresi

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

4.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan terdiri atas analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tanggapan responden terkait dengan pelayanan aspirasi, motivasi, kemampuan dan tanggung jawab.

Kemudian analisis statistic inferensial digunakan untuk mengolah data dari hasil kuesioner dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) yang ditunjukkan oleh motivasi, kemampuan dan tanggung jawab terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan oleh pelayanan aspirasi. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda syarat uji regresi yang harus dipenuhi.

Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,2008). Analisis data dapat dilakukan untuk menyajikan temuan empiris berupa data statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai karakteristik reponden khususnya dalam hubungannya dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis (Ferdinand,2006). Jenis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah angka indeks. Analisis angka indeks ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel yang diteliti, maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = ((F1 * 1) + (F2 * 2) + (F3 * 3) + (F4 * 4) + (F5 * 5)) / 5$$

Keterangan :

STS = adalah frekuensi responden yang menjawab 1

TS = adalah frekuensi responden yang menjawab 2

R = adalah frekuensi responden yang menjawab 3

S = adalah frekuensi responden yang menjawab 4

SS = adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Bentuk umum dari model yang akan digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana :

Y = Pelayanan Aspirasi

a = Konstanta

x_1 = Motivasi

x_2 = Kemampuan

x_3 = Tanggung Jawab

b_1, b_2, b_3 = Koefisien pengaruh

e = Kesalahan prediksi

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh motivasi (X_1), kemampuan (X_2) dan tanggung jawab (X_3), terhadap variabel terikat yaitu pelayanan aspirasi (Y) secara parsial maka dilakukan uji T. Hipotesis akan diuji berdasarkan pada analisis dihasilkan dari model regresi berganda;

- a) H_0 berarti variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen
- b) H_a berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dengan *degree of freedom* ($n - k - 1$) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan t tabel ditentukan dengan melihat tingkat signifikan sebesar 5% dan $df = (n-1)$, sehingga (Ghozali,2010).

a. Uji Asumsi Klasik:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Menurut Ghazali (2013:160) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (uji kolmogorov-smirnov), dengan penjelasan sebagai berikut: a) Analisis Grafik Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik, jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. b) Analisis Statistik Uji normalitas dengan analisis statistik dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S), jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dinyatakan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (variance inflation factor) dan tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali,2013:16).

3) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seras titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan di bawah 5%, mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan pada tingkat kekeliruan di atas 5%, mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

b. Analisis regresi linear berganda

Analisis Kuantitas (Regresi linear berganda) Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang memengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Hipotesis

1) Uji secara parsial (uji signifikansi t) Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas secara individual mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tidak bebas. Uji hipotesis parsial dengan uji t ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya harga t hitung tersebut dibandingkan dengan t table. Pada program SPSS, uji t dapat dilihat pada kolom signifikansi yang terdapat pada tabel coefficients yang nilai signifikansi dibawah atau sama 60 dengan 0,05. Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan (Singgih , 2004:336) sebagai berikut : a) Jika statistic t hitung $<$ statistic t tabel, maka H_0 diterima (berarti tidak ada pengaruh antara pendidikan teradap kinerja anggota DPRD secara parsial). b) Jika statistik t hitung $>$ statistic t tabel, maka H_0 ditolak (berarti

ada pengaruh antara Pendidikan terhadap kinerja anggota DPRD secara parsial).

2) Uji (Uji F) Uji signifikan (uji F) uji dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Ho ditolak, jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau pada signifikansi = 0,05 Ho diterima, jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau pada signifikansi = 0,05

BAB. V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum

DPRD amat strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan daerah. DPRD diharapkan mampu menjadi penyambung aspirasi dan kepentingan masyarakat daerah, guna kemajuan kemakmuran masyarakat sehingga dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah membawa perubahan dan paradigma baru terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. Oleh karena itu, hak-hak DPRD cukup luas dan diarahkan untuk menyerap serta menyalurkan aspirasi masyarakat menjadi kebijakan daerah dan melakukan fungsi pengawasan”. Dengan perkataan lain, Daerah Otonom memisahkan antara DPRD dan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan tugas masing-masing. Garis tegas pemisahan lembaga Eksekutif daerah, yaitu Pemerintah Daerah dengan lembaga legislatif yaitu DPRD menghilangkan kerancuan dalam pelaksanaan tugas masing-masing lembaga. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 ini dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai konsekuensinya secara eksplisit memberikan wewenang kepada daerah otonom Kabupaten, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten dan DPRD untuk membuat Peraturan Daerah bersama Pemerintahan Daerah. Bagi setiap organisasi, penilaian terhadap kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengetahui sejauh mana tujuan organisasi tersebut berhasil diwujudkan dalam jangka waktu atau periode tertentu. Secara umum kinerja adalah padanan kata dari “performance”. Konsep kinerja menurut Rue dan Byars (1981) (dalam Keban, 1995 :1) dapat didefinisikan sebagai pencapaian hasil atau the degree of accomplishment. Dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian

tujuan organisasi. Dengan demikian bahwa Analisis kinerja merupakan suatu tingkatan sejauhmana proses kegiatan organisasi itu memberikan hasil atau mencapai tujuan. Namun berdasarkan atas pemahaman terhadap tujuan dan misi organisasi, Dwiyanto lebih lanjut mengemukakan ada lima indikator untuk menilai kinerja organisasi publik, yaitu : produktifitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Mirip dengan pendapat tersebut Lenvine mengusulkan tiga konsep untuk mengukur kinerja organisasi publik, yaitu : *responsivenees*, *responsibility* dan *accountability* (dalam Dwiyanto, 1995 : 7). Sedangkan Keban (1995 : 6-7) berpendapat bahwa untuk mengukur kinerja organisasi publik dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu : pendekatan managerial dan pendekatan kebijakan. Dengan asumsi bahwa efektifitas dari tujuan organisasi publik tergantung dari dua kegiatan pokok tersebut, yaitu : *public management and policy* (manajemen publik dan kebijakan). Guna mewujudkan lembaga ini agar berfungsi sebagaimana keinginan tersebut maka kedudukan, susunan, tugas, wewenang, hak dan kewajibannya diatur dalam Undang-Undang. Hal mana lembaga perwakilan rakyat di Daerah melaksanakan fungsi legislatif sepenuhnya sebagai penjelmaan kedaulatan rakyat. Sebagaimana dikemukakan Imawan (2000) bahwa tujuan dari perwakilan politik adalah menerjemahkan *will of the people* menjadi *will of the state* dimana fungsinya dibedakan kedalam 2 (dua) katagori besar, yakni fungsi wakil dan fungsi lembaga perwakilan.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten (disingkat DPRD kabupaten) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah kabupaten. DPRD kabupaten terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih melalui pemilihan umum. DPRD Bulukumba memiliki 40 anggota yang tersebar di 12 partai politik, dengan perolehan

suara mayoritas diraih oleh Partai Persatuan Pembangunan. Pimpinan DPRD Kabupaten Bulukumba terdiri atas satu orang ketua dan dua orang wakil ketua yang berasal dari partai politik yang memiliki suara terbanyak di dewan.

DPRD kabupaten Bulukumba mempunyai wewenang dan tugas:

1. membentuk peraturan daerah kabupaten/kota bersama bupati/wali kota;
2. membahas dan memberikan persetujuan rancangan peraturan daerah mengenai anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota yang diajukan oleh bupati
3. melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan daerah dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten
4. mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian bupati/wali kota dan/atau wakil bupati/wakil wali kota kepada Menteri Dalam Negeri melalui gubernur untuk mendapatkan pengesahan pengangkatan dan/atau pemberhentian;
5. memilih wakil bupati/wakil wali kota dalam hal terjadi kekosongan jabatan wakil bupati/wakil wali kota;
6. memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota terhadap rencana perjanjian internasional di daerah;
7. memberikan persetujuan terhadap rencana kerja sama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota;
8. meminta laporan keterangan pertanggungjawaban bupati/wali kota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota;
9. memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama dengan daerah lain atau dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat dan daerah;

10. mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
11. melaksanakan wewenang dan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Visi Misi DPRD Kabupaten Bulukumba

Visi

“Mewujudkan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bulukumba sebagai Lembaga Legislatif Yang Kuat, Merakyat, Dinamis dan Transparan Dalam Memperjuangkan Aspirasi Rakyat Guna Membangun Bulukumba Bersama DPRD”.

Misi

1. Meningkatkan Kualitas, Kapabilitas dan Kapasitas Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bulukumba;
2. Meningkatkan Optimalisasi Fungsi Legislasi, Penganggaran dan Pengawasan;
3. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Kebijakan-Kebijakan Publik;
4. Berperan Aktif Dalam Meningkatkan Produk Kebijakan Publik Yang Solutif Atau Kebijakan Berbasis Masyarakat dan Kebijakan Untuk Mampercepat Terwujudnya Bulukumba Yang Sejahtera;
5. Meningkatkan Partisipasi Dan Pengawasan Masyarakat Terhadap Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
6. Mendorong Terwujudnya Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Transparan, Bersih Dan Akuntabel;

**Tabel 5.1 SUSUNAN ANGGOTA DPRD KABUPATEN BULUKUMBA
PERIODE 2019-2024**

NO	Nama	Jabatan
1.	H. RIJAL, S.Sos	Ketua
2.	DRA. AMINAH SYAM. MKes	Wakil Ketua 1
3.	H. PATUDANGI, S.Sos	Wakil Ketua 2

NO	KOMISI	NAMA	FRAKSI
1	KOMISI A	1. Drs. H.A. PANGERANG HAKIM 2. AHMAD AKBAR, SH 3. H. MUHAMMAD THAMRIN, S.Pt 4. JUANDY TANDEAN 5. SUPRIADI, S.Sos 6. ALKAISAR JAINAR IKRAR, SH 7. ABDUL HAKIM, A.MD.Pt 8. H. SAFIUDDIN, S.Sos, MM 9. KHAERUL IBRAHIM	FRAKSI PPP FRAKSI PPP FRAKSI PARTAI NASDEM FRAKSI PARTAI GOLKAR FRAKSI PAN FRAKSI PKB FRAKSI PARTAI GERINDRA FRAKSI BINTANG KEADILAN FRAKSI DEMOKRAT
2	KOMISI B	1. MUH. JUFRI, SH 2. H. SUPRIADI H. BEDDU 3. ANDI NARNI NUR INTAN 4. H.A. HAMZAH PANGKI, S.Pi 5. HJ. NURAIDAH 6. FAHIDIN HDK, S.Pd, MM 7. AHMAD SIFUL, SE 8. A.MUHAMMAD AHYAR, SE 9. Ir.Hj.A.MURNIATY MAKHING, MM 10. H. MUSA LIRPA	FRAKSI PPP FRAKSI PPP FRAKSI PARTAI NASDEM FRAKSI PARTAI GOLKAR FRAKSI PAN FRAKSI PKB FRAKSI PARTAI GERINDRA FRAKSI BINTANG KEADILAN FRAKSI DEMOKRAT FRAKSI DEMOKRAT
3	KOMISI C	1. UDDIN HAMZAH, SE 2. ISMAIL YUSUF 3. Drs. H. SYARIFUDDIN	FRAKSI PPP FRAKSI PPP FRAKSI PARTAI NASDEM

		4. H. ABU THALIB, S.Pd 5. ANDI ZULKARNAIN PANGKI, SE 6. A. ERLINA HALMIN 7. KAHAR MUDA, S.PD 8. Drs. PASAKAI, M.Si 9. ZULKIFLI SAIYE, S.Pi	FRAKSI PARTAI GOLKAR FRAKSI PAN FRAKSI PKB FRAKSI PARTAI GERINDRA FRAKSI BINTANG KEADILAN FRAKSI DEMOKRAT
4	KOMISI D	1. Drs.H. AMIRUDDIN, MM 2. ANHAR SAKTI 3. ABDUL KAAB, S.Sos 4. Hj. ST. AMINAH, S.Sos 5. H. SYAMSIR PARO, S.Sos 6. A. SORAYA WIDYASARI, S.IP, MA 7. MUHAMMAD BAKTI 8. ANDI RANTINA AMIN, S.AP 9. SABRI	FRAKSI PPP FRAKSI PPP FRAKSI PARTAI NASDEM FRAKSI PARTAI GOLKAR FRAKSI PAN FRAKSI PKB FRAKSI PARTAI GERINDRA FRAKSI BINTANG KEADILAN FRAKSI DEMOKRAT

Komisi A Membidangi Pemerintahan Mitra Kerja Yaitu 1. Dinas kearsipan dan perpustakaan 2. Kantor kesatuan Bangsa Dan Politik (KESBANGPOL) 3. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) 4. Satpol PP dan Damkar 5. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) 6. Inspektorat 7. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 8. Badan Kepegawaian Sumber Daya Manusia (BKPSDM) 9. Sekertariat DPRD Kab.Bulukumba 10. Sekertariat Daerah 11. Camat dan Kelurahan Se Kab.Bulukumba

Komisi B Membidangi Ekonomi & Pembangunan Mitra Kerja Yaitu 1. Bappeda 2. Badan Pengelolaan Keuangan Daerah 3. Dinas Pendapatan Daerah/Bapenda 4. Dinas Pertanian 5. Dinas Perikanan 6. Dinas Peternakan dan Keswan 7. Dinas Ketahanan Pangan 8. Dinas Koperasi dan UKM 9. Dinas Perdagangan dan Perindustrian 10. Badan Penelitian dan Pengembangan

Komisi C Membidangi Infrastruktur Mitra kerja yaitu 1. Dinas Pekerjaan Umum & Penata Ruang (PUPR) 2. Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) 3.

Dinas Perumahan, Pemukiman & Pertanahan 4. Dinas Perhubungan 5. Dinas Komunikasi dan Informatika 6. Dinas Lingkungan Hidup 7. Badan Bencana Daerah

Komisi D Membidangi Kesejahteraan Sosial Mitra Kerja Yaitu 1. Dinas Pendidikan 2. Dinas Pemuda Dan Olah Raga (Dispora) 3. Dinas Pariwisata 4. Dinas Pengendalian Penduduk dan KB 5. Dinas Sosial 6. Dinas Kesehatan 7. RSUD Sulthan Dg. Radja 8. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 9. Dinas Tenaga Kerja

DPRD berfungsi sebagai fungsi legislasi dan fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan (dalam Wibowo:2013) badan legislative (parlemen) yaitu lembaga legislative atau membuat undang-undang yang anggota-anggotanya merupakan representasi dari rakyat dimanapun berada. Anggota DPRD mewakili rakyat dari daerah wilayah pemilihan melalui partai politik, hal ini dinamakan perwakilan yang bersifat politik. Dengan demikian DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang bertugas membuat peraturan daerah dan menyerap serta menampung aspirasi masyarakat yang diwakilinya.

Kewajiban anggota DPRD Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila
- b. Melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 dan menaati peraturan perundang-undangan
- c. Mempertahankan dan memelihara kerukunan nasional dan keutuhan Negara Keastuan republic Indonesia

- d. Mendahulukan kepentingan Negara diatas kepentingan kelompok atau golongan
- e. Memperjuangkan penngkatan kesejahteraan rakyat
- f. Menaati prinsip demokrasi dalam penyelenggraan pemerintahan daerah
- g. Menaati tata tertib dank ode etik
- h. Mmenjaga etika dan norma dalam hubungan kerja dengan lembaga lain dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Bulukumba.
- i. Menyerap dan menghimpun aspirasi konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala.
- j. Menampung dan menindaklanjuti aspirasi dan pengaduan masyarakat
- k. Memberikan pertanggungjawaban secara moral dan politis kepada konstituen di daerah wilayah pemilihannya.

Anggota DPRD mempunyai kewajiban atas tugas dan kinerjanya kepada masyarakat di daerah pemilihannya. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 salah satunya tentang DPRD menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi serta kewenangan dan tugas anggota DPRD dibentuk fraksi. Setiap fraksi di DPRD beranggotakan paling sedikit sama dengan jumlah komisi di DPRD.

Dalam menerima aspirasi biasanya dilakukan reses. Yang terdapat dalam ilmu politik di maknai sebagai kunjungan anggota DPRD Kabupaten Bulukumba untuk menyerap aspirasi masyarakat. Pelaksanaan reses merupakan kewajiban bagi pimpinan dan anggota DPRD dalam rangka menyerap aspirasi masyarakat guna meningkatkan kualitas, produktivitas, dan Kinerja anggota DPRD Kabupaten Bulukumba. Kegiatan reses mempunyai tahapan yaitu :

1. Rapat pimpinan atau Badan Musyawarah tentang penyusunan jadwal pelaksanaan dan tempat reses.
2. Penjelasan pelaksanaan oleh pimpinan dan perwakilan rakyat daerah.
3. Pelaksanaan reses
4. Rapat paripurna pelaporan hasil reses

Struktur susunan anggota DPRD Kabupaten Bulukumba periode 2019 – 2024 adalah anggota DPRD hasil Pemilu 2019 yang menjadi ketua dari Fraksi PPP, dan wakil ketua I dari Fraksi Nasdem, dan Wakil ketua II dari Fraksi Gerindra. Selanjutnya terdiri atas Komisi-Komisi yaitu Komisi A yang terdiri dari 9 orang anggota terdiri dari 2 orang dari fraksi Persatuan Pembangunan, 1 orang fraksi Nasdem, 1 orang fraksi Golkar, 1 orang dari fraksii Amanat Nasional, 1 orang dari fraksi Kebangkitan Bangsa, 1 orang dari fraksi Gerakan Indonesia Raya, 1 orang dari fraksii Bintang Keadilan, 1 orang dari fraksi Demokrasi Indonesia.

Komisi B yang terdiri dari 10 orang anggota yaitu; 2 orang fraksi partai Peratuan Pembangunan, 1 orang fraksi Partai Nasdem, 1 orang dari fraksi Partai Golkar, 1 orang Fraksi partai Amanat Nasional, 1 orang dari partai Kebangkitan Bangsa, 1 orang partai

Gerakan Indonesia raya, 1 orang fraksi partai Bintang Keadilan, 2 orang dari faraksi Demokrasi Indonesia.

Komisi C yang terdiri dari 9 orang anggota yakni 2 orang dari fraksi partai Persatuan Pembangunan, 1 orang dari fraksi partai Nasdem, 1 orang dari farkasi partai Golkar, 1 orang dari raksi partai Amanat Nasional, 1 orang dari fraksi partai kebangkitan Bangsa, 1 orang dari fraksi partai Gerakan Indonesia Raya, 1 orang dari fraksi partai Bintang Keadilan, 1 orang dari fraksi partai Demokrasi Indonesia.

Komisi D dengan beranggotakan 9 orang yang terdiri dari 2 orang fraksi partai Persatuan Pembangunan, 1 orang partai Nasdem, 1 orang dari fraksi partai Golkar, 1 orang dari fraksi partai Amanat Nasional, 1 orang dari fraksi partai Kebangkitan Bangsa, 1 orang dari fraksi partai Gerakan Indonesia Raya, 1 orang dari faraksi partai Bintang Keadilan, 1 orang dari fraksi partai Demokrasi Indonesia.

Anggota DPRD terpilih yang mewakili wilayah daerah pemilihan (DAPIL) yang terdiri dari 4 wilayah daerah pemilihan di Kabupaten Bulukumba, kesemuanya diharapkan dapat menyampaikan aspirasi daerah wilayah masing-masing sebagaimana defenisi aspirasi yang disebutkan Sinambela (2012) yang menyatakan bahwa aspirasi adalah salah satu pelayanan public yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki kegiatan menguntungkan dalam kumpulan atau kesatuan. Sejalan apa yang disampaikan dengan salman (2009:19) bahwa aspirasi mengandung ide dan peran structural. Dimana ide merupakan gagasan verbal dari masyarakat manapun, sedangkan structural adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan yang diadakan pemerintah. Dari 40 orang anggota DPRD Kabupaten Bulukumba akan bertanggung jawab dan berkewenangan

dalam menyampaikan aspirasi masyarakat ke pemerintah sehingga dibutuhkan kemampuan untuk memengaruhi dan mendukung dalam proses pembangunan. Bila dikomunikasikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudiarso (2015) tentang motivasi dengan penelitian yang dilakukan di anggota DPRD Bulukumba menolak ada hubungan pengaruh antara motivasi, begitupun juga tanggung jawab dengan Pelayanan Aspirasi Masyarakat, lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basrim (2020) sejalan dengan temuan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anggota DPRD masing-masing kedua hasil penelitian menemukan motivasi berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan kemampuan anggota DPRD sejalan atau mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2017) masing masing menemukan bahwa kemampuan berpengaruh dan signifikan terhadap Layanan. Baik layanan Pajak maupun layanan Aspirasi masyarakat. Dengan demikian dikatakan hasil Kemampuan yang dibangun dari Hard skill atau keterampilan teknik mendominasi gerak anggota DPRD Kabupaten Bulukumba.

1) Uji Validasi

a. Variabel X1 (Motivasi) (r tabel = 0,312)

Validasi X1 (motivasi) dengan sub variabel X1.1; X1.2; X1.3; X1.4; X1.5; X1.6 hal ini dikomunikasikan secara *correlation is significant alpha 0,05* level 2 sisi dengan r tabel 0,312 maka dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Variabel Motivasi (X1)

		STX1
X1.1	Pearson Correlation	.856
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
X1.2	Pearson Correlation	.796
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
X1.3	Pearson Correlation	.622
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40

X1.4	Pearson Correlation	.406
	Sig (2-tailed)	.026
	N	40
X1.5	Pearson Correlation	.479
	Sig (2-tailed)	.007
	N	40
X1.6	Pearson Correlation	.502
	Sig (2-tailed)	.005
	N	40
STX1	Pearson Correlation	1
	Sig (2-tailed)	
	N	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah 2020

Pearson correlations (X1.1 r hitung 0,854, X1.2 r hitung 0,96; X1.3 r hitung 0,622; X1.4 r hitung 0,402; X1.5 r hitung 0,479; X1.6 r hitung 0,502) > t tabel 0,312 dengan demikian sub. Variabel X1.1; X1.2; X1.3; X1.4; X1.5; X1.6 Valid dapat diikutkan dalam perhitungan olah data dan analisis Regresi Berganda.

b. Variabel X2 (Kemampuan) (r tabel = 0,312)

Validasi X2 (kemampuan) dengan sub variabel X2.1; X2.2; X2.3; X2.4; X2.5. hal ini dikomunikasikan secara *correlation is significant alpha 0,05* level 2 sisi dengan r tabel 0,312 maka dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 5.3 Variabel Kemampuan (X2)

		Kemampuan
TX2.1	Pearson Correlation	.597
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
TX2.2	Pearson Correlation	.536
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
TX2.3	Pearson Correlation	.760
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
TX2.4	Pearson Correlation	.749
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
TX2.5	Pearson Correlation	.543

	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
Kemampuan	Pearson Correlation	1
	Sig (2-tailed)	
	N	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah 2020

Pearson correlations (X2.1 r hitung 0,597, X2.2 r hitung 0,536; X2.3 r hitung 0,760; X2.4 r hitung 0,749; X2.5 r hitung 0,543) > t tabel 0,312 dengan demikian sub. Variabel X2.1; X2.2; X2.3; X2.4; X2.5; Valid dapat diikuti dalam perhitungan olah data dan analisis Regresi Berganda

c. Variabel X3 (Tanggung Jawab) (r tabel = 0,312)

Validasi X3 (Tanggung Jawab) dengan sub variabel X3.1; X3.2; X3.3; X3.4; X3.5. hal ini dikomunikasikan secara *correlation is significant alpha 0,05* level 2 sisi dengan r tabel 0,312 maka dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 5.4 Variabel Tanggung Jawab (X3)

		Tanggung Jawab
TX3.1	Pearson Correlation	.712
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
TX3.2	Pearson Correlation	.712
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
TX3.3	Pearson Correlation	.626
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
TX3.4	Pearson Correlation	.464
	Sig (2-tailed)	.003
	N	40
TX3.5	Pearson Correlation	.544
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
TX3.6	Pearson Correlation	.583
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40

Tanggung Jawab	Pearson Correlation	1
	Sig (2-tailed)	
	N	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah 2020

Pearson correlations (X3.1 r hitung 0,712, X2.2 r hitung 0,712; X2.3 r hitung 0,626; X2.4 r hitung 0,464; X2.5 r hitung 0,583) > t tabel 0,312 dengan demikian sub. Variabel X3.1; X3.2; X3.3; X3.4; X3.5; Valid dapat diikutkan dalam perhitungan olah data dan analisis Regresi Berganda

d. Variabel Y (Pelayanan Aspirasi) (r tabel = 0,312)

Validasi Y (Pelayanann Aspirasi) dengan sub variabel Y1.1; Y1.2; Y2.1; Y2.2; X3.2; Y4.2; Y5.1; Y5.2. hal ini dikomunikasikan secara correlation is significant alpha 0,05 level 2 sisi dengan r tabel 0,312 maka dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 5.5 Variabel Pelayanan Aspirasi (Y)

		Pelayanan Aspirasi
Y1. 1	Pearson Correlation	.630
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
Y1.2	Pearson Correlation	.481
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
Y2.1	Pearson Correlation	.531
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
Y2.2	Pearson Correlation	.446
	Sig (2-tailed)	.003
	N	40
Y3.2	Pearson Correlation	.479
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
Y4.2	Pearson Correlation	.657

	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
Y5.1	Pearson Correlation	.648
	Sig (2-tailed)	.000
	N	40
Y5.2	Pearson Correlation	.382
	Sig (2-tailed)	.015
	N	40
Pelayanan Aspirasi	Pearson Correlation	1
	Sig (2-tailed)	
	N	40

Sumber : Data Primer diolah 2020

Pearson correlations (Y1.1 r hitung 0,630, Y1.2 r hitung 0,461; X2.1 r hitung 0,531; Y2.2 r hitung 0,446; Y3.2 r hitung 0,479; Y4.2 r hitung 0,657; Y5.1 r hitung 0,648; Y5.2 r hitung 0,382) > t tabel 0,312 dengan demikian sub. Variabel Y1.1; Y1.2; Y2.1; Y2.2; X3.2; Y4.2; Y5.1; Y5.2 Valid dapat diikutkan dalam perhitungan olah data dan analisis Regresi Berganda

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (equivalent items) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda.

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang

0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah.

-1,00 r11 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).

a. Variabel Motivasi (X1); ($\alpha = 0.50$)

Tabel 5.6 Variabel Motivasi (X1)); ($\alpha = 0.50$)

Crombach's Alpha	N of Items
.691	6

Hasil olah data 40 reponden reliabilitas dari 6 item pernyataan pada variabel motivasi (X1) terdapat Cronbach's Alpha 0,691, artinya variabel motivasi reliabilitasnya tinggi, dan pengukuran ini dapat dipercaya dan konsisten untuk mengukur pengaruh motivasi terhadap pelayanan aspirasi

b. Variabel Kemampuan (X2); ($\alpha = 0.50$)

Tabel 5.7 Variabel Kemampuan (X2); ($\alpha = 0.50$)

Crombach's Alpha	N of Items
.607	5

Hasil olah data 40 reponden reliabilitas dari 5 item pernyataan pada variabel kemampuan (X2) terdapat Cronbach's Alpha 0,607, artinya variabel kemampuan reliabilitasnya tinggi, dan pengukuran ini dapat dipercaya dan konsisten untuk mengukur pengaruh kemampuan terhadap pelayanan aspirasi

c. Variabel Tanggung Jawab (X3); ($\alpha = 0.50$)

Tabel 5.8 Variabel Tanggung Jawab (X3)); ($\alpha = 0.50$)

Crombach's Alpha	N of Items
.655	6

Hasil olah data 40 reponden reliabilitas dari 6 item pernyataan pada variabel tanggung jawab (X3) terdapat Cronbach's Alpha 0,655, artinya variabel tanggung jawab reliabilitasnya tinggi, dan pengukuran ini dapat dipercaya dan konsisten untuk mengukur pengaruh kemampuan terhadap pelayanan aspirasi

d. Variabel Pelayanan Aspirasi (Y) ; ($\alpha = 0.50$)

Tabel 5.9 Variabel Pelayanan Aspirasi (Y) ; ($\alpha = 0.50$)

Crombach's Alpha	N of Items
.632	8

Hasil olah data 40 reponden reliabilitas dari 5 item pernyataan pada variabel Pelayanan Aspirasi (Y) terdapat Cronbach's Alpha 0,632, artinya variabel Pelayanan Aspirasi reliabilitasnya tinggi, dan pengukuran ini dapat dipercaya dan konsisten untuk mengukur pengaruh Motivasi, kemampuan, tanggung jawab terhadap pelayanan aspirasi

5.2 Deskripsi Obyek Penelitian

5.2.1 Deskriptif Responden

Penelitian yang dilakukan terhadap 40 anggota DPRD pemerintah Kabupaten Bulukumba melalui hasil olah data Statistik SPSS Versi 25 menggambarkan bahwa anggota 40 orang DPRD Kabupaten Bulukumba menunjukkan pada jenis kelamin terdapat mean atau rata-rata dari sumber data sebagai obyek penelitian mean sebesar 1.20 dengan standar error 0,064, tingkat pendidikan mean sebesar 2.60 dengan standar error 0,171, Usia responden mean sebesar 3.48 standar error 0,139, masa kerja mean sebesar 1.95, dan status perkawinan mean sebesar 1.03 dengan standar error 0,025.

Sedangkan modus (mode) 40 Orang anggota DPRD Kabupaten Bulukumba menunjukkan pada jenis kelamin dominan laki-laki, tingkat pendidikan dominan sarjana S1, usia responden dominan pada usia 35 – 49 tahun, masa kerja responden berada antara 5 – 10 tahun, kemudian status perkawinan dari data menunjukkan dominan telah menikah dan berkeluarga. Jika membaca hasil olahan data skewnees > 0 ; maka terhadap 40 orang responden menggambarkan bahwa jenis kelamin skewnees 1,559 lebih besar dari angka 0 maka data jenis kelamin terdistribusi miring kekiri positif. Untuk tingkat pendidikan data skewnees -0,528 bernilai negative lebih besar dari angka 0 tetapi tidak terlalu jauh maka miring kekanan negative dan dapat dikatakan bahwa data untuk tingkat pendidikan terdistribusi normal. Selanjutnya usia respondendengan nilai skewnees 0,320 lebih besar dari pada angka 0 maka usia responden memiring kekiri positif dapat dikatakan bahwa data tersebut karena tidak terlalu menjauhi angka 0 maka dapat diktakan data terdistribusi normal positif. Selanjutnya masa kerja skewnees -4,292 lebih kecil dari angka 0

kemiringan data kekanan negative, sehingga data masa kerja di nyatakan tidak terdistribusi normal.

Untuk menggambarkan keruncingan distribusi data dapat dibaca pada tabel hasil olah data bagian Kurtosis dengan ketentuan bahwa semakin runcing nilai kurtosis akan menunjukkan data hamper mengumpul (homogen). Akan tetapi apabila nilai kurtosis 0 menunjukkan data normal, dan apabila nilai kurtosis semakin kecil, maka menunjukkan data semakin tumpul (semakin menyebar dikatakan tidak homogen. Jika nilai kurtosis dekat dengan nol maka data cenderung normal, apabila nilai kurtosis negative berarti datanya tumpul atau cenderung melebar ke bawah, sebaliknya apabila nilai kurtosis positif datanya bersifat runcing atau cenderung mengelompok (homogen). Dari hasil olah data menunjukkan kurtosis jenis kelamin sebesar 0,451 positif maka data ini dinyatakan mendekati nol maka data tersebut cenderung normal mengelompok homogen. Data tingkat pendidikan memberi nilai sebesar -1,065 itu berarti data menyebar melebar ke bawah dan datanya tumpul. Sedangkan data usia responden kurtosisnya sebesar -0,553 ini menunjukkan bahwa data ini mendekati nol artinya data cenderung normal datanya tumpul melebar ke bawah. Sedangkan pada data masa kerja responden nilai kurtosisnya sebesar 17,285 lebih besar dari nol nilai positif maka datanya runcing cenderung mengelompok (homogen). Selanjutnya status perkawinan 40 orang anggota DPRD menunjukkan nilai kurtosis 40.000 lebih besar dari nol nilai positif maka datanya menyebar runcing cenderung berkelompok (homogen).

Tabel 5.10. Deskriptif responden

	Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	80.0	80.0	80.0
	Perempuan	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	
Tingkat Pendidikan	SMA	11	27.5	27.5	27.5
	Diploma	1	2.5	2.5	30.0
	Sarjan S1	21	52.5	52.5	82.5
	Pascasarjana S2	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	
Usia Responden	25-34	4	10.0	10.0	10.0
	35-49	19	47.5	47.5	57.5
	50-64	11	27.5	27.5	85.0
	65 Ke Atas	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	
Masa Kerja	Kurang 5 Tahun	2	5.0	5.0	5.0
	5-10 Tahun	38	95.0	95.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	
Status Perkawinan	Nikah	39	97.5	97.5	97.5
	Belum Nikah	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah 2020

a. Prekuensi Jenis Kelamin

Tabel di atas menunjukkan dari 40 orang anggota DPRD Kabupaten Bulukumba yang terdiri atas 32% laki-laki dan 8% perempuan ini berarti sumber daya anggota DPRD dominan laki-laki. Jika dalam suatu kelompok didominasi seorang laki-laki maka pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah cenderung berpikir satu arah dari pada perempuan. Dengan kata lain, laki-laki lebih senang menyelesaikan satu masalah dengan satu titik fokus utama. Sedangkan seorang perempuan pada umumnya memiliki pemikiran yang cukup bercabang. Para perempuan tidak mau mengambil keputusan dari satu titik saja. Olehnya itu

pengambilan keputusan-keputusan di sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba membutuhkan waktu panjang dalam memutuskan satu kebijakan strategis.

Pola kerjasama dalam tim, laki-laki lebih menitik beratkan pada sebuah hasil dari kerja yang dilakukan baik secara individu maupun dalam tim. Selain itu, laki-laki akan berpikir bagaimana cara mendapatkan hasil secara maksimal. Berbeda dengan perempuan biasanya selalu melakukan proses pendekatan secara perseusif. Para perempuan perlu waktu yang lebih lama dengan laki-laki untuk mencapai satu tujuan di dalam tim. Namun, kelebihanannya adalah cara ini membuat para perempuan lebih disenangi saat masuk dilingkungan yang baru. Karena di sekretariat DPRD sebagai pegawai tugasnya melayani administrasi Anggota DPRD sebanyak 40 orang sehingga dibutuhkan kerja kreatif mengomunikasikan kebutuhan anggota DPRD dalam memfasilitasi bersama pemerintah daerah.

Kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan, seorang laki-laki dapat dikatakan lebih cepat dibandingkan perempuan. Namun, kecintaan para laki-laki dalam dunia kerja sangat tinggi, mengingat profesinya sebagai kepala keluarga. Sementara para perempuan biasanya akan memerlukan waktu untuk berpikir lebih panjang, dan mereka cenderung teliti dan tidak mau mengulang kesalahan meskipun hal itu merupakan kesalahan kecil. Karena itulah, perempuan biasanya memakan waktu lebih banyak dalam bekerja demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Penguasaan dalam masalah dalam bidang digital, laki-laki dikatakan lebih unggul dari pada perempuan. Laki-laki akan lebih mudah dan cepat belajar bagaimana perkembangan teknologi yang ada. Namun tidak berarti laki-laki yang unggul dalam bidang digital membuat perempuan tertinggal dan tidak dapat menyainginya. Saat ini, peran perempuan di dunia digital telah mengalami kenaikan angka yang signifikan. Bahkan, banyak dari pemimpin organisasi atau perusahaan digital telah dikuasai oleh kaum perempuan. Dengan demikian kerja dan tugas pokok kewenangan yang harus diselesaikan di DPRD Kabupaten Bulukumba dengan mudah dapat dilakukan karena kerja peran tim antara pegawai laki-laki dan perempuan.

b. Prekuensi Tingkat Pendidikan

Tabel di atas dari 40 orang anggota DPRD Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bervariasi mulai dari Sekolah Menengah Atas hingga pascasarjana dimana 11% berpendidikan SMA, 1% berpendidikan Diploma, 21% berpendidikan sarjana, dan 7% yang berpendidikan pascasarjana. Tingkat pendidikan akan memengaruhi karakter dan perilaku dalam sebuah organisasi, tingkat resiko banyak dihadapi dan sikap acuh dari ketidaktahuannya membuat lambang dalam menyelesaikan tugas-tugas berakibat rendahnya kinerja organisasi. Olehnya itu, dibutuhkan peningkatan jenjang pendidikan bagi anggota organisasi yang masih setingkat lanjutan atas, agar dapat menyesuaikan pola kerja dalam system percepatan dan kinerja anggota DPRD.

c. Prekuensi Usia Responden

Tabel di atas menunjukkan dari 40 orang anggota DPRD Bulukumba terdapat 4% yang berumur antara 25 – 34 tahun, 19% yang berumur antara 35 – 49 tahun, 11% yang berumur antara 50 – 64 tahun, dan 6% yang berumur diatas 60 tahun. Jika diamati dominan umur anggota DPRD Bulukumba adalah umur 35 – 49 tahun tingkat pemikiran dan cara bertindak pada usia itu semangat untuk berubah sangat tinggi.

d. Masa Kerja Responden

Tabel di atas menunjukkan dari 40 orang anggota DPRD Kabupaten Bulukumba terdapat 2% yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun, 38% masa kerja 5 – 10 tahun. Jika menyimak masa kerja anggota DPRD sudah memiliki pengalaman yang memadai sebagai anggota DPRD karena dominan telah mengabdikan antara 5 – 10 tahun lebih banyak yang menduduki dua periode dalam keanggotaan DPRD Kabupaten Bulukumba.

e. Status Perkawinan Responden

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 orang anggota DPRD Kabupaten Bulukumba terdapat 39% telah menikah dan 1% sisanya yang belum menikah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dominan anggota DPRD sangat memahami lingkungan baik lingkungan keluarga maupun yang lainnya. Berhubung keluarga merupakan miniature masyarakat luas. Jika paham arti keluarga maka demikian pula lingkungan diluar keluarga bagaimana mengomunikasikan dan memediasi antara kebutuhan masyarakat

5.2.2. Deskriptif Item Pernyataan

Tabel 5.11 Item Motivasi (X1)

Tanggapan respondent terhadap Variabel Motivasi (X1)

Indikator/Item Motivasi (X1)	Frekwensi Jawaban (f) & Persentase (%)										Rerata (Mean)	Indeks (%)	Interpretasi
	STS (1)		TS (2)		RR (3)		S (4)		SS (5)				
	f	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1.1	0	0	0	0	4	10	27	68	9	23	4,13	82,50	Tinggi
X1.2	0	0	0	0	0	0	31	78	9	23	4,23	84,50	Tinggi
Amanah											4,18	83,50	
X1.3	0	0	0	0	1	3	26	65	13	33	4,30	86,00	Tinggi
X1.4	0	0	0	0	4	10	31	78	5	13	4,03	80,50	Tinggi
Reputasi											4,16	83,25	
X1.5	0	0	0	0	0	0	25	63	15	38	4,38	87,50	Tinggi
X1.6	0	0	0	0	1	3	24	60	15	38	4,35	87,00	Tinggi
Penghargaan											4,36	87,25	
Motivasi (X1)											4,23	84,67	Tinggi
Indeks Persepsi Rerata Variabel Motivasi (X1)												84,67	Tinggi
Interpretasi Nilai Indeks: 10 - 40% = Rendah; 41 - 70% = Sedang; 71 - 100% = Tinggi													

Sumber : Data Primer diolah 2020

hasil olah data statistik menggambarkan bahwa dari 40 orang anggota DPRD yang menyatakan memberikan pelayanan kepada konstuien sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang menjawab Ragu-ragu 10%, Setuju 68%, dan sangat setuju 23%, pelayanan sesuai kepercayaan yang diberikan masyarakat yang menjawab Setuju 78% dan sangat setuju 23% , memberikan pelayanan karena menjaga kredibilitas lembaga yang menjawab Ragu-ragu 3%, Setuju 65% dan Sangat setuju 33% , memberikan pelayanan dengan penuh totillitas yang menjawab ragu-ragu 10%, setuju 78% dan sangat setuju 13%, memberi pelayanan karena telah mendapat tunjangan yang tinggi yang menjawab setuju 63% dan sangat setuju 38% serta adanya pencapaian interpersonal yang menjawab ragu-ragu 3%, Setuju 60% dan sangat Setuju 38%. Pada dasarnya setuju, bahkan sangat setuju dengan kesemua itu sehingga merasa

termotivasi menjalankan tugas-tugas yang diembang kepadanya yang begitu berat sebagai wakil rakyat dalam parlemen Dewan Perwakilan Rrakyat Daerah Kabupaten Bulukumba.

Tabel 5.12. Item Kemampuan (X2)

Tanggapan respondent terhadap Variabel Kemampuan (X2)

Indikator/Item Kemampuan (X2)	Frekwensi Jawaban (f) & Persentase (%)										Rerata (Mean)	Indeks (%)	Interpretasi
	STS (1)		TS (2)		RR (3)		S (4)		SS (5)				
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%			
X2.1	0	0	0	0	0	0	14	35	26	65	4,65	93,00	Tinggi
X2.2	0	0	0	0	2	5	22	55	16	40	4,35	87,00	Tinggi
Intelektual											4,50	90,00	
X2.3	0	0	0	0	0	0	30	75	10	25	4,25	85,00	Tinggi
X2.4	0	0	0	0	2	5	23	58	15	38	4,33	86,50	Tinggi
Fisik											4,29	85,75	
X2.5	0	0	0	0	4	10	20	50	16	40	4,30	86,00	Tinggi
Teknis											4,30	86,00	
Kemampuan (X2)											4,38	87,50	Tinggi
Indeks Persepsi Rerata Variabel Kemampuan (X2)												87,50	Tinggi
Interpretasi Nilai Indeks: 10 - 40% = Rendah; 41 - 70% = Sedang; 71 - 100% = Tinggi													

Sumber : Data Primer diolah 2020

Hasil olah data statistic menggambarkan bahwa dari 40 orang anggota DPRD yang menyatakan melakukan pelayanan berdasarkan rasio (perbandingan) yang menjawab Setuju 35% dan sangat setuju 65%, berdasarkan daerah pemilihan (dapil) yang menjawab ragu-ragu 5%, Setuju 55% dan sangat setuju 40%, sesuai dengan kekuatan yang dimiliki yang menjawab Setuju 75% dan Sangat Setuju 25% , serta mampu memberikan pelayanan secara cepat dan terkendali yang menjawab ragu-ragu 5%, Setuju 58% dan Sangat Setuju 38%, sesuai dengan uraian tugas yang dimiliki yang menjawab ragu-ragu 10%, Setuju 50% dan sangat Setuju 40%. Dari seluruh item pernyataan itu kesemua anggota

DPRD pada umumnya setuju sangat setuju dengan itu melakukan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan publik oleh aparatur pemerintah dewasa ini masih banyak dijumpai kelemahan sehingga belum dapat memenuhi kualitas yang diharapkan masyarakat. Hal ini ditandai dengan masih adanya berbagai keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media massa, sehingga dapat menimbulkan citra yang kurang baik terhadap aparatur pemerintah. Mengingat fungsi utama pemerintah adalah melayani masyarakat maka pemerintah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan. Berdasarkan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) maka perlu dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menegaskan bahwa penyelenggara negara berkewajiban melakukan penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan publik secara berkala. Kepuasan Masyarakat (SKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh data hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dapat menjadi bahan penilaian terhadap unsur pelayanan yang masih perlu perbaikan dan menjadi pendorong setiap unit penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Mengingat jenis pelayanan sangat beragam dengan sifat dan karakteristik yang berbeda, maka untuk memudahkan penyusunan Kepuasan Masyarakat (SKM) unit pelayanan memerlukan pedoman umum yang

digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kinerja pelayanan publik di lingkungan instansi masing-masing. Dalam rangka mengevaluasi kinerja pelayanan publik.

Tabel 5.13 Item Tanggung Jawab (X3)

Tanggapan respondent terhadap Variabel Tanggung Jawab (X3)

Indikator/Item Tanggung Jawab (X3)	Frekwensi Jawaban (f) & Persentase (%)										Rerata (Mean)	Indeks (%)	Interpretasi
	STS (1)		TS (2)		RR (3)		S (4)		SS (5)				
	f	%	f	%	F	%	f	%	F	%			
X3.1	0	0	0	0	0	0	18	45	22	55	4,55	91,00	Tinggi
X3.2	0	0	0	0	0	0	18	45	22	55	4,55	91,00	Tinggi
Memahami hak dan kewajiban											4,55	91,00	
X3.3	0	0	0	0	3	8	30	75	7	18	4,10	82,00	Tinggi
X3.4	0	0	0	0	5	13	29	73	6	15	4,03	80,50	Tinggi
Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan											4,06	81,25	
X3.5	0	0	0	0	2	5	32	80	6	15	4,10	82,00	Tinggi
X3.6	0	0	0	0	3	8	28	70	9	23	4,15	83,00	Tinggi
Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah											4,13	82,50	
Tanggung Jawab (X3)											4,25	84,92	Tinggi
Indeks Persepsi Rerata Variabel Tanggung Jawab (X3)												84,92	Tinggi
Interpretasi Nilai Indeks: 10 - 40% = Rendah; 41 - 70% = Sedang; 71 - 100% = Tinggi													

Sumber : Data Primer diolah 2020

Hasil olah data statistik menggambarkan bahwa dari 40 orang anggota DPRD yang menyatakan dalam tanggung jawab dengan item ada usaha memaksimalkan pekerjaan yang diberikan yang menjawab Setuju 45% dan sangat Setuju 55%, mendahulukan kepentingan konstituen dari pada kepentingan pribadi yang menjawab Setuju 45% dan Sangat Setuju 55%, berani mengambil mengambil keputusan untuk kepentingan konstituen apapun resikonya yang menjawab Ragu-ragu 8%, Setuju 75% dan Sangat Setuju 18%, selalu beradaptasi dengan kepentingan kostituen ragu-ragu 13%, Setuju 73% dan Sangat Setuju 15%, bersikap kritis terhadap kebijakan pemerintah daerah untuk kepentingan konstituen yang menjawab ragu-ragu 5%, Setuju 80% dan Sangat

Setuju 15%, Serta selalu mencari trobosan dalam melaksanakan aspirasi konstituen yang menjawab Ragu-ragu 8%, Satuju 70% dan sangat Setuju 23%. berdasarkan Pasal 6 UU Nomor 9 Tahun 1998, disebutkan warga negara yang menyampaikan pendapat di muka umum berkewajiban dan bertanggung jawab untuk, menghormati hak-hak dan kebebasan orang lain, menghormati aturan-aturan moral yang diakui umum, menaati hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjaga dan menghormati keamanan dan ketertiban umum dan menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa."Aturan-aturan ini harus ditaati. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang lebih santun dan kreatif namun tetap mengena pada sasarannya, "

Tabel 5.14 item Pelayanan Aspirasi (Y)

Tanggapan respondent terhadap Variabel Pelayanan Aspirasi (Y)

Indikator/Item Pelayanan Aspirasi (Y1)	Frekwensi Jawaban (f) & Persentase (%)										Rerata (Mean)	Indeks (%)	Interpretasi
	STS (1)		TS (2)		RR (3)		S (4)		SS (5)				
	f	%	f	%	F	%	F	%	F	%			
Y1.1	0	0	0	0	0	0	15	38	25	63	4,63	92,50	Tinggi
Y1.2	0	0	0	0	0	0	12	30	28	70	4,70	94,00	Tinggi
Ketanggapan											4,66	93,25	
Y1.3	0	0	0	0	0	0	13	33	27	68	4,68	93,50	Tinggi
Y1.4	0	0	0	0	0	0	20	50	20	50	4,50	90,00	Tinggi
Berwujud											4,59	91,75	
Y1.5	0	0	0	0	0	0	14	35	26	65	4,65	93,00	Tinggi
Y1.6	0	0	0	0	3	8	21	53	16	40	4,33	86,50	Tinggi
Kehandalan											4,49	89,75	
Y1.7	0	0	0	0	0	0	19	48	21	53	4,53	90,50	Tinggi
Y1.8	0	0	0	0	0	0	20	50	20	50	4,50	90,00	Tinggi
Empati											4,51	90,25	
Y1.9	0	0	0	0	0	0	19	48	21	53	4,53	90,50	Tinggi
Y1.10	0	0	0	0	0	0	18	45	22	55	4,55	91,00	Tinggi
Jaminan											4,54	90,75	
Pelayanan Aspirasi (Y)											4,56	91,15	Tinggi
Indeks Persepsi Rerata Variabel Pelayanan (Y1)												91,15	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah 2020

Hasil olah data secara deskriptif menggambarkan bahwa dari 40 anggota DPRD yang dinilai kinerjanya dari masyarakat menyatakan bahwa anggota DPRD selalu respon setiap aspirasi masyarakat yang menjawab Setuju 38% dan Sangat Setuju 63%, selalu melakukan pelayanan aspirasi dengan cepat dan tepat terhadap konstituen yang menjawab Setuju 30% dan Sangat Setuju 70%, selalu memberikan kemudahan dalam proses aspirasi masyarakat Setuju 33% dan Sangat Setuju 68%, selalu disiplin dalam menerima aspirasi yang menjawab Setuju 50% dan Sangat Setuju 50%, memiliki kemampuan dalam melayani aspirasi Masyarakat yang Menjawab Setuju 35% dan sangat Setuju 65%, selalu cermat dalam melayani konstituen yang menjawab ragu-ragu 8%, Setuju 53% dan Sangat Setuju 40%, mendahulukan kepentingan konstituen dalam melayani aspirasi masyarakat yang menjawab Setuju 48% dan Sangat Setuju 53% selalu melayani dengan tidak diskriminatif atau membeda-bedakan konstituen yang menjawab 50% dan sangat Setuju 50%, selalu memberi kepastian dalam penindakan aspirasi yang menjawab 48% dan sangat Setuju 53%, selalu memberi jaminan intergritas dalam melayani aspirasi yang menjawab setuju 45% dan Sangat Setuju 55%. Penyerapan aspirasi rakyat adalah salah satu tugas pokok dan fungsi DPRD

yang rutin dilaksanakan. Namun ternyata, tidak hanya DPRD saja yang dapat terjun langsung mencari aspirasi, tetapi masyarakat juga dapat mengaspirasikan keluhannya tanpa menunggu anggota DPRD melakukan kunjungan kerja ke daerah pemilihannya masing-masing. Sebagai Pemerintah yang mempunyai wewenang di bidang legislatif, salah satu tugas dan wewenang dari DPRD yaitu menyusun Peraturan Daerah demi

kepentingan daerah bersama Kepala Daerah, menyerap, menghimpun, menampung, dan memperhatikan aspirasi masyarakat didaerahnya serta harus memajukan taraf kehidupan orang banyak dengan berpegang dengan program pembangunan pemerintah. Hal tersebut diatur pula dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, tepatnya pada Pasal 108 huruf i, j, dan k yang menyebutkan DPRD provinsi berkewajiban:

1. menyerap dan menghimpun aspirasi konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala;
2. menampung dan menindaklanjuti aspirasi dan pengaduan masyarakat; dan
3. memberikan pertanggungjawaban secara moral dan politis kepada konstituen di daerah pemilihannya.

Penyelenggaraan otonomi daerah haruslah menjamin adanya suatu hubungan yang selaras antara DPRD, masyarakat, dan pemerintah daerah. Kinerja DPRD dan pemerintah daerah harus selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan rakyat serta memberikan pelayanan kepada orang banyak dengan memperhatikan kepentingan dan aspirasi rakyat.

5.2.3 Analisis Uji Hasil Penelitian

i. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5.15 Uji Normalitas (n=40; nilai; Sig. Shapiro-Wilk > 0,05)

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Motiasi (X1)	.949	40	.070
Kemampuan (X2)	.916	40	.006
Tanggung jawab (X3)	.936	40	.026
Pelayanan Aspirasi (Y)	.932	40	.019

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer diolah 2020

Tabel di atas menggambarkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel dapat dilihat untuk motivasi (X1) = ,070 ; Kemampuan X2 = ,006; Tanggung Jawab X3 = ,026; dan Pelayanan Aspirasi Y = ,019 kesemua variabel pada uji Shapiro-Wilk tingkat signifikansinya lebih kecil dari ,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

a) Motivasi (X1)

Rasio Skewness Motivasi = $-0.136/0.374 = -0.363$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $0.885/0.733 = 1.207$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Tabel 5.16 Variabel Motivasi (X1)

		Statistics	Std.Error
Motivasi (X1)	<u>Mean</u>	25.40	.299
	95% Confidence Interval Lower Bound	24.79	
	For Mean Upper Bound	26.01	
	<u>5% Trimmed Mean</u>	25.39	
	<u>Median</u>	26.00	
	Variance	3.579	
	Std.Deviation	1.892	
	Minimum	20	
	Maximum	30	
	Range	10	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.136	.374
	Kurtosis	.885	.733

Sumber : Data Primer diolah 2020

b) Kemampuan (X2)

Rasio Skewness Motivasi = $0.494/0.374 = 1.320$ (Nilai berada antara -2 sampai 2:

Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $-0.595/0.733 = -0.811$ (Nilai berada antara -2 sampai 2:

Data terdistribusi normal)

Tabel 5.17 Variabel Kemampuan (X2)

	Statistics	Std.Error
Kemampuan (X2) Mean	21.88	.271
95% Confidence Interval Lower Bound	21.33	
For Mean Upper Bound	22.42	
5% Trimmed Mean	21.86	
Median	21.50	
Variance	2.933	
Std.Deviation	1.713	
Minimum	19	
Maximum	25	
Range	6	
Interquartile Range	2	
Skewness	.494	.374
Kurtosis	-.595	.733

Sumber : Data Primer diolah 2020

c) Tanggung Jawab (X3)

Rasio Skewness Motivasi = $-0.304/0.374 = -0.812$ (Nilai berada antara -2 sampai 2:

Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $1.492/0.733 = 2.035$ (Nilai tidak berada antara -2 sampai 2: Data tidak terdistribusi normal)

Tabel 5.18 Variabel Tanggung Jawab (X3)

	Statistics	Std.Error
Tanggung Jawab(X3) Mean	25.48	.289
95% Confidence Interval Lower Bound	24.89	
For Mean Upper Bound	26.06	
5% Trimmed Mean	25.53	
Median	26.00	
Variance	3.333	
Std.Deviation	1.826	
Minimum	20	
Maximum	30	
Range	10	
Interquartile Range	2	
Skewness	.304	.374
Kurtosis	1.492	.733

Sumber : Data Primer diolah 2020

d) Pelayanan Aspirasi (Y)

Rasio Skewness Pelayanan Aspirasi = $0.015/0.374 = 0.040$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Pelayanan Aspirasi = $-1.105/0.733 = -1.507$ (Nilai tidak berada antara -2 sampai 2: Data tidak terdistribusi normal)

ii. Uji Multikoleneritas (Nilai tolerance 0,10; nilai VIF < 10,0)

Nilai tolerance >0.10; nilai VIF <10.00

Uji Multikoleneritas dimana VIF lebih kecil dari 10,0; Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas dengan ketentuan bila berdasarkan nilai tolerance:

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolenneritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikoleeneritas model regresi

Atau membaca dengan berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*) maka:

- 1) Jika nilai VIF < 10,0 maka artinya tidak terjadi multikolenerittas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF > 10,0 maka artinya terjadi multikoleneritas dalam model regresi.

Tabel. 5.19 T Dependent Variabel Pelayanan Aspitasi (Y)

Model	Unstandarized Coefficients		T	Sig	Collenearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.251	6.030	4.02	.000		
Motivasi	.035	.204	2	.865	.702	1.425
Kemampuan	.565	.230	.171	.019	.674	1.485
Tanggung Jawab	.026	.182	2.45	.885	.942	1.062
			7			
			.145			

Dependent Variabel Pelayanan Aspirasi (Y)

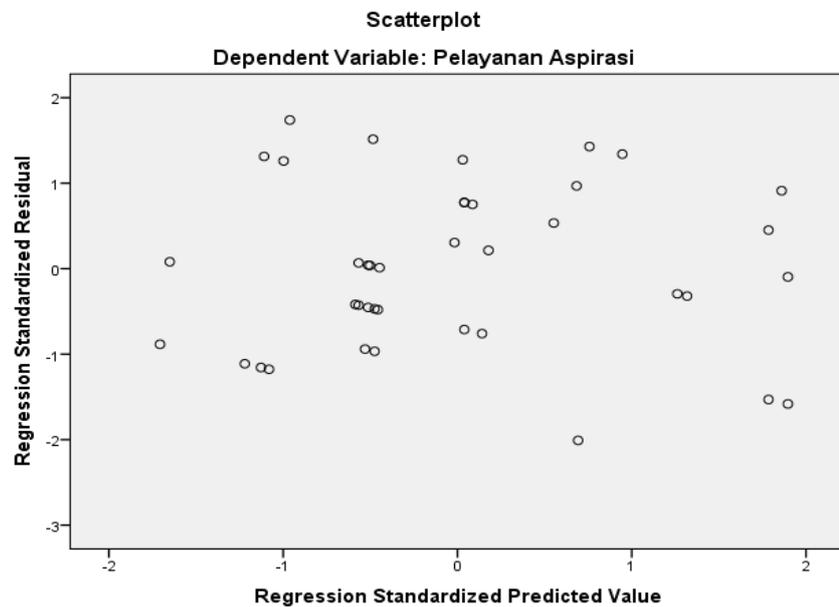
Sumber : Data Primer diolah 2020

Tabel di atas berdasarkan nilai tolerance $> 0,1$; maka dikatakan tidak terjadi multikoleneritas dalam model regresi, begitu juga jika dianalisis dalam nilai VIF $< 10,0$, maka juga menyatakan bahwa tidak terjadi multikoleneritas dalam model regresi.

iii. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varians residual (error) data tidak sama (tidak konstan) pada semua data amatan yang akan diuji dengan menggunakan regresi linier. Ketika terjadi heteroskedastisitas, nilai estimasi koefisien regresi masih dapat diperoleh, tidak bias dan konsisten, tetapi tidak lagi efisien.

Gambar 5.1 Scatterplot dependent variabel: Pelayanan Aspirasi



Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

iv. Uji Hipotesis

1. Uji t (nilai t tabel = 2,028)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung,

Tabel 5.20 t Dependent Variabel Pelayanan Aspirasi (Y)

Model				t	Sig
		B	Std.Error		
1	(Constant)	24.251	6.030	4.022	.000
	Motivasi	.035	.204	.171	.865
	Kemampuan	.565	.230	2.457	.019
	Tanggung Jawab	.026	.182	.145	.885

a. Dependent Variabel Pelayanan Aspirasi (Y)

Sumber : Data Primer diolah 2020

Tabel di atas menunjukkan dari hasil olahan data menggambarkan bahwa untuk variabel :

1. Motivasi (X1) t hitung < t tabel (-0,171 < 2,028); itu artinya Ho diterima, dan Ha ditolak, maka dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pelayanan Aspirasi.
2. Kemampuan (X2) t hitung > t tabel (2,457 > 2,028); artinya Ho ditolak dan Ha diterima; maka dapat dikatakan bahwa kemampuan berpengaruh dan dominan secara positif dan signifikan ,019 terhadap pelayanan Aspirasi.

3. Tanggung Jawab (X3) t hitung $>$ t tabel ($0,145 > 2,028$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak; maka dapat dikatakan bahwa tanggung jawab tidak berpengaruh secara positif dan signifikan,885 terhadap Pelayanan Aspirasi.

Sehingga rumus linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + b_3(X_3) + E_0$$

$$Y = 24,251 - 0,035(X_1) + 0,565(X_2) + 0,026(X_3) + E_0$$

Artinya konstan sebesar 24,251 satuan, jika motivasi (X1) dinaikkan satu satuan maka akan menurunkan Pelayanan Aspirasi sebesar ,035 atau 3,5% sementara yang lainnya dianggap tetap. Jika Kemampuan di tambah satu satuan maka akan meningkatkan Pelayanan Aspirasi sebesar ,565 satuan sementara factor lain dianggap tetap. Begitu juga jika tanggung jawab (X3) dinaikkan satu satuan maka akan meningkatkan Pelayanan Aspirasi sebesar ,026 satuan sementara factor lain dianggap tetap.

2. Uji F (nilai F tabel = 2,87)

Uji F adalah uji yang mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok.

Tabel 5.21 Uji F

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	34.906	3	11.635	2.855	.051 ^b
	Residual	146.694	36	4.075		
	Total	181.600	39			

a. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Model Kepemimpinan (X3), Pendidikan (X1), Pelatihan (X2)

Sumber : Data Primer diolah 2020

Data diatas dari hasil olah data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ ($2,855 > 2,028$); maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel motivasi (X1), Kemampuan (X2), dan Tanggung Jawab (X3) berpengaruh secara signifikan ,051 Pelayanan Aspirasi

3. Uji Koefisien Regresi Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel.

Tabel 5.22 R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.438	.192	.125	2.019

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Motivasi, Kemampuan

b. Dependent Variabel: Pelayanan Aspirasi

Sumber : Data Primer diolah 2020

Hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Ver.25 menghasilkan hasil R-Square 0,192; dapat dikatakan bahwa besar pengaruh ketiga variabel motivasi (X1), Kemampuan (X2), dan Tanggung Jawab (X3) atau bersama-sama adalah 19,2% dimana diasumsikan bahwa sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

5.3 Pembahasan

1. Motivasi terhadap Pelayanan Aspirasi

Hasil penelitian anggota DPRD Kabupaten Bulukumba menemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap pelayanan aspirasi. Penelitian yang dilakukan oleh Basrim (2020) tentang “Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Kendari”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi pegawai, dimana sebagian besar kinerja pegawai masih rendah, peneliti menemukan hasil penelitian yang dilakukannya juga menunjukkan motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggota DPRD. Ini berarti variabel motivasi mendukung temuan peneliti terdahulu. Dan Jika kembali membaca definisi operasional pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Motivasi yaitu keadaan yang mendorong anggota DPRD Kab. Bulukumba untuk melakukan kegiatan pelayanan aspirasi guna mencapai tujuan pada Sekretariat DPRD Kabupaten Bulukumba.

Dari anggota DPRD Kabupaten Bulukumba yang diambil pernyataannya bersama masyarakat dengan melakukan penelitian menggunakan variabel motivasi dalam menerima layanan aspirasi memberikan hasil tidak terdapat pengaruh motivasi atas layanan aspirasi dari masyarakat, hasil penelitian menemukan jika motivasi di tingkatkan satu satuan malah berbalik dengan layanan aspirasi artinya anggota DPRD Bulukumba sudah menjadi kewajiban memberikan layanan kepada konstituen sesuai dengan standar operasional prosedur, sesuai kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat, dengan itu menjaga kredibilitas lembaga dengan penuh loyalitas terhadap masyarakat yang diwakilinya dari daerah wilayah pemilihan masing-masing. Walau dipahami secara bersama bahwa Motivasi merupakan suatu

kehendak atau keinginan yang muncul dalam diri anggota DPRD yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja secara optimal guna mencapai tujuan. Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang.

Kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Berdasarkan dari penjelasan ayat tersebut bahwa motivasi berprestasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat oleh faktor-faktor lain. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar pegawai mau bekerjasama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Kebutuhan terjadi apabila tidak ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dan tujuan adalah sasaran atau hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu. Dengan demikian sesuai dengan indikator menurut Fadilah, dkk (2013:5) bahwa menantang kemampuan dan keahlian sesuai amanah, Reputasi, dan penghargaan.

2. Kemampuan terhadap Pelayanan Aspirasi

Hasil penelitian anggota DPRD Kabupaten Bulukumba menemukan bahwa Kemampuan berpengaruh dan paling dominan terhadap pelayanan aspirasi. Ini berarti bahwa anggota DPRD dalam melakukan pelayanan telah berdasarkan

rasio, melayani sesuai daerah wilayah pemilihan masing-masing, memberikan layanan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara cepat dan terkendali, dan sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan. Terdapat fakta bahwa betapa pentingnya pelayanan publik adalah keterkaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyat. Upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut dilakukan melalui berbagai langkah kebijakan. Kebijakan yang paling mendasar adalah mengubah mindset para birokrat dari bermental penguasa menjadi birokrat yang bermental pelayan masyarakat. Kebijakan lainnya adalah penataan kelembagaan pelayanan publik, penyederhanaan prosedur pelayanan, penerapan standar pelayanan minimal, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pelayanan, serta penerapan sistem manajemen mutu dalam pelayanan publik, termasuk manajemen penanganan pengaduan masyarakat.

3. Tanggung Jawab Terhadap Pelayanan aspirasi

Hasil penelitian orang anggota DPRD Bulukumba Tanggung Jawab berpengaruh terhadap Pelayanan aspirasi Tanggungjawab merupakan norma yang menuntut kesediaan moral setiap anggota DPRD Kab.Bulukumba untuk melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibanya secara professional dengan demikian anggota DPRD Bulukumba telah berusaha secara maksimal mengerjakan tugas yang diberikan, selalu mendahulukan kepentingan konstituen daripada kepentingan pribadinya, lalu mengambil keputusan untuk kepentingan konnstituen walau apapun resikonya sehingga anggota DPRD selalu beradabtasi dengan kepentingan konstituen, dan bersifat kritis dalam menerapkan layanan aspirasi. Menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi

masyarakat merupakan keharusan bagi Anggota Dewan. Suara masyarakat sangat penting sebagai kebutuhan nyata di masyarakat, sehingga aspirasi itu harus diperjuangkan agar kesejahteraan masyarakat meningkat. “Karena itu suatu keperluan tentu harus kita perjuangkan agar kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dan terpenuhi, Melalui pengaduan aspirasi, masyarakat dapat menyalurkan aspirasi kepada para wakilnya di DPRD khususnya. Bentuk pengaduan aspirasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat pun beragam, terdapat beberapa bentuk pengaduan aspirasi, yaitu dengan aspirasi secara tertulis, aspirasi secara lisan, aspirasi melalui unjuk rasa atau demonstrasi, aspirasi melalui kunjungan kerja DPRD, dan yang terakhir aspirasi secara daring atau online. 2. Mekanisme pengaduan aspirasi pun tentu beragam, yaitu bisa dengan bersurat terlebih dahulu, bisa datang langsung untuk membuat janji temu, bisa dengan melaksanakan unjuk rasa atau demonstrasi yang terlebih dahulu mengajukan izin ke kepolisian, bisa juga ketika DPRD melangsungkan kunjungan kerja kemudian masyarakat menghampiri dan langsung memberikan aspirasinya.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari uraian diatas dan rumusan masalah dan hasil analisis dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.
2. Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelayanan aspirasi Masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.
3. Tanggung jawab berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat pada DPRD Kabupaten Bulukumba.

6.2 Saran-Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka disarankan dalam penelitain ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap Pelayanan Aspirasi masyarakat dari Anggota DPRD Kabupaten Bulukumba
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat dari Anggota DPRD Kabupaten Bulukumba.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh Tanggung Jawab terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat dari Anggota DPRD Kabupaten Bulukumba.

6.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini merekomendasikan untuk meningkatkan Pelayanan Aspirasi Anggota DPRD Kabupaten Bulukumba lebih menekankan Motivasi, Kemampuan dan Tanggung *Jawab* Anggota DPRD,

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Akib. 2017. *Pengaruh Tanggung Jawab Moral dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume II Oktober 2017.
- Albertus dan Yoestini. 2012. *Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Manajemen Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-9.
- Ancok, Djameludin. 2008. "Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian". Dalam *Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.)*. Metode Penelitian Survei. Edisi Revisi. Cetakan ke-19. Jakarta: Pustaka LP3ES (hal. 122- 146).
- Basrim. 2020. *Pengaruh motivasi terhadap kualitas pelayanan pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Kendari*: Jurnal. Sulawesi Tenggara.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Denhardt, Janet V. and Denhardt, Robert B. 2003. *The New Public Service :Serving, not Steering*. M.E. Sharpe, Inc. New York.
- Djohan, Djohemansyah dan Milwan. 2007. *Etika Pemerintahan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Griffin, Jill. 2003. *Customer Loyalty : Menumbuhkan Dan Mempertahankan Pelanggan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM. Edisi Revisi*, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2011. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan. Kemandirian Santri Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal. Universitas Negeri Padang
- Kasmi. 2017. *Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Masyarakat di Kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pringsewu*, Jurnal Aktual STIE Trisna Negara.
- Kotler, Philip. & Lee, N. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Lukman, Sampara. 2003. *Manajemen Kualitas Pelayanan (cetakan kedua)*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Mathis L. and Jhon H. Jackson, 2001, *Manajemen Sumberdaya Manusia (Human Resource Management)*, Jakarta, PT. Salemba Emban Patria.
- Marwati, Lilis. 2008. 'Studi tentang Peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Papua Dalam Menyikapi Aspirasi Masyarakat'. Skripsi. Universitas Yapis Papua, Papua.

- Miftah Toha. (2007). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Milman Yusdi. 2010. *Pengertian Kemampuan*. Blogspot.com/pengertian-kemampuan.html (14 maret 2013)
- M.Sinaga Anggiat dan Sri Hadiati, 2001. “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia” Jakarta: Lembaga AdministarsiNegara Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. 2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa. 2016. *Tanggung jawab dan responsivitas birokrasi pemerintahan dalam pelayanan publik di kota makassar*, Jurnal:UPRI Makassar
- Muttaqin. 2016. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Word Of Mouth yang Dimediasi Oleh Kepercayaan Pelanggan*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution.2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novigasa. 2016. *Pengaruh Kemampuan Kerja Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Publik*, Jurnal: Universitas Riau.
- Pallo. 2015. *Pengaruh Motivasi Kerja Aparat Pemerintah Terhadap Kualitas Pelayanan E-KTP di Kantor Camat Lembah Bawang Kabupaten Bengkayang*, Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan Volume 4 Nomor 3 Edisi September 2015.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Rahma. 2017. *Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak Bumi Dan Bangunan Kabupaten Soppeng*. STIE AMKOP.
- Robbins dan Judge, 2011, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12, Salemba Empat
- Salman, Muhammad. 2009. ‘*Analisis Penyerapan Aspirasi Masyarakat Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2008*’. Tesis. Universitas Sumatera Utara, MedanSirajuddin, dkk. 2006. *Membangun Konstituen Meeting: Mempertemukan Kepentingan Daerah dengan Keterbatasan Wewenang DPD*. Jakarta: YAPPIKA dan MCW.
- Sari. 2015. *Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang*, Jurnal:Universitas Diponegoro
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P, 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*.PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sofyandi dan Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Subardi. 2018. *Pengaruh Tanggungjawab Aparat Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah Pada Kecamatan Tugumulyo Musirawas*. STIE Rahmadiyah Sekayu.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Talle. 2015. *Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Unit Layanan Pengadaan Kabupaten Mamuju Utara*, Jurnal : Pascasarjana Universitas Tadulako
- Tiro dan Sukarna, 2012. *Dasar-dasar Statistika, Edisi keempat*. Makassar: Andira Publisher.
- Utomo. 2011. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Apatisipasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Lippo Cabang Kudus*, Analisis Manajemen Vol. 5 No. 2 Desember 2011.
- Wicaksono. 2013. *Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Dan Tanggung Jawab Dengan Kepuasan Pelanggan Fakultas Ilmu Sosial*, Jurnal:UNJ
- Yudiarso. 2015. *Analisis Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat Pada RSM Ahmad Dahlan :Kediri*.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: Menpan
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Menpan.
- Undang-Undang Pelayanan Publik. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009*. Bandung: Fokusmedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Bapak/Ibu/Saudara Yang Terhormat

di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian dalam rangka penyusunan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar yang berjudul "**Pengaruh Motivasi Kemampuan Dan Tanggung Jawab Terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat Pada DPRD Kabupaten Bulukumba**", saya mohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu sejenak untuk mengisi angket ini. Jawaban Bapak/Ibu tidak mempengaruhi penilaian kinerja anda. Pernyataan sengaja dirancang sesederhana mungkin, untuk tidak mengambil waktu Bapak/Ibu/Saudara yang sangat berharga. Pendapat Bapak/Ibu/Saudara akan sangat membantu keberhasilan survei ini sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan DPRD Kabupaten Bulukumba kepada masyarakat. Saya sangat menghargai atas segala partisipasi dan ketulusan Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner ini dan saya sangat berterima kasih atas semua kerjasamanya.

Petunjuk Penelitian

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling dialami
3. Jawablah setiap bagian kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian yang ada

Hormat Saya,

Peneliti

ARNIDA

2018.MM.1.1323

KUESIONER

PENELITIAN

**PENGARUH MOTIVASI, KEMAMPUAN DAN TANGGUNG JAWAB
TERHADAP PELAYANAN ASPIRASI MASYARAKAT PADA DPRD
KABUPATEN BULUKUMBA**

1. Nama Responden

.....

2. Jenis Kelamin

Laki-Laki

Perempuan

3. Umur

20 - 24 Tahun

25 - 34 Tahun

35 – 49 Tahun

50 – 54 Tahun

55 – 64 Tahun

65 Tahun Keatas

4. Masa Kerja /Dinas

< 5Tahun

5 Tahun – 10 Tahun

10 Tahun – 20Tahun

> 20Tahun

5. Pendidikan

SMA

Diploma

Sarjana

Magister

6. Status Kawin

Nikah

Belum Nikah

Petunjuk Pengisian :

(STS) Sangat Tidak Setuju

(TS) Tidak Setuju

(R) Ragu-Ragu

(S) Setuju

(SS) Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
	Motivasi (X₁)					
1	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan kepada konstituen sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)					
2	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai kepercayaan yang diberikan masyarakat					
3	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena menjaga kredibilitas lembaga					
4	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan dengan penuh totalitas					
5	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena tunjangan yang tinggi					
6	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena pencapaian interpersonal					

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
	Kemampuan (X₂)					
1	Saya sebagai anggota DPRD melakukan pelayanan berdasarkan rasio (perbandingan)					

2	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan berdasarkan daerah pemilihan (Dapil)					
3	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan stamina yang dimiliki					
4	Saya sebagai anggota DPRD mampu memberikan pelayanan secara cepat dan terkendali					
5	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan uraian tugas yang dimiliki					

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
	Tanggung Jawab (X₃)					
1	Saya sebagai anggota DPRD berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan					
2	Saya sebagai anggota DPRD selalu mendahulukan kepentingan konstituen dari pada kepentingan pribadi					
3	Saya sebagai anggota DPRD berani mengambil keputusan untuk kepentingan konstituen apapun risikonya					
4	Saya sebagai anggota DPRD selalu beradaptasi dengan kepentingan konstituen					
5	Saya sebagai anggota DPRD selalu bersikap kritis terhadap kebijakan pemda untuk kepentingan konstituen					
6	Saya sebagai anggota DPRD selalu mencari					

	trobosan dalam melaksanakan aspirasi konstituen					
--	--	--	--	--	--	--

KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Bapak/Ibu/Saudara Yang Terhormat

di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian dalam rangka penyusunan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Kemampuan Dan Tanggung Jawab Terhadap Pelayanan Aspirasi Masyarakat Pada DPRD Kabupaten Bulukumba"**, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu sejenak untuk mengisi angket ini. Jawaban Bapak/Ibu tidak mempengaruhi penilaian kinerja anda. Pernyataan sengaja dirancang sesederhana mungkin, untuk tidak mengambil waktu Bapak/Ibu/Saudara yang sangat berharga. Pendapat Bapak/Ibu/Saudara akan sangat membantu keberhasilan survei ini sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan DPRD Kabupaten Bulukumba kepada masyarakat. Saya sangat menghargai atas segala partisipasi dan ketulusan Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner ini dan saya sangat berterima kasih atas semua kerjasamanya.

Petunjuk Penelitian

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling dialami
3. Jawablah setiap bagian kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian yang ada

Hormat Saya,

Peneliti

ARNIDA

2018.MM.1.1323

KUESIONER

PENELITIAN

PENGARUH MOTIVASI, KEMAMPUAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELAYANAN ASPIRASI MASYARAKAT PADA DPRD KABUPATEN BULUKUMBA

1. Nama Responden

.....

2. Jenis Kelamin

Laki-Laki

Perempuan

3. Umur

20 - 24 Tahun

25 - 34 Tahun

35 – 49 Tahun

50 – 54 Tahun

55 – 64 Tahun

65 Tahun Keatas

4. Pekerjaan

Pelajar/mahasiswa

Pegawai negeri

Pegawai swasta

Buruh

Pedagang

Tidak bekerja

5. Status Kawin

Nikah

Belum Nikah

Petunjuk Pengisian :

(STS) Sangat Tidak Setuju

(TS) Tidak Setuju

(N) Netral

(S) Setuju

(SS) Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Pelayanan Aspirasi (Y)					
1	Saya menilai anggota DPRD selalu merespon setiap aspirasi masyarakat					
2	Saya menilai anggota DPRD selalu melakukan pelayanan aspirasi dengan cepat dan tepat terhadap konstituen					
3	Saya menilai anggota DPRD selalu memberikan kemudahan dalam proses melayani aspirasi masyarakat					
4	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi disiplin dalam menerima aspirasi					
5	Saya menilai anggota DPRD memiliki kemampuan dalam melayani aspirasi masyarakat					
6	Saya menilai anggota DPRD selalu cermat dalam melayani konstituen					
7	saya menilai anggota DPRD selalu mendahulukan kepentingan konstituen dalam melayani aspirasi masyarakat					

8	saya menilai anggota DPRD selalu melayani dengan tidak diskriminatif (membeda-bedakan) konstituen					
9	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi kepastian dalam penindakan aspirasi					
10	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi jaminan legalitas dalam melayani aspirasi					

Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner

a. Identitas Responden

Nama	Label
Jenis Kelamin	1 = Laki-Laki 2 = Perempuan
Usia	1 = 20-24 2 = 25-34 3 = 35-49 4 = 50-64 5 = 65 keatas
Masa Kerja	1 = < 5 Tahun 2 = 5 Tahun - 10 Tahun 3 = 10 Tahun - 20 Tahun 4 = > 20 Tahun
Pendidikan	1 = SMU 2 = Diploma 3 = Sarjana 4 = Pasca Sarjana
Status Perkawinan	1 = Nikah 2 = Belum menikah

No	Jenis Kelamin	Usia	Masa Kerja	Pendidikan	Status Perkawinan
1	1	5	2	3	1
2	1	3	2	3	1
3	1	3	2	3	1
4	1	3	2	3	1
5	1	4	2	3	1
6	2	5	2	3	1
7	2	3	2	1	1
8	1	2	2	1	2
9	1	3	2	1	1
10	1	4	2	1	1
11	1	4	2	3	1
12	2	2	2	4	1
13	1	3	2	1	1
14	1	3	2	3	1
15	1	3	1	3	1
16	2	3	2	1	1
17	1	4	2	3	1
18	1	5	2	4	1

19	1	2	2	3	1
20	1	5	2	1	1
21	2	5	2	3	1
22	1	4	2	3	1
23	1	3	2	2	1
24	1	3	2	1	1
25	1	3	2	3	1
26	1	3	2	3	1
27	2	4	1	4	1
28	1	4	2	3	1
29	1	4	2	3	1
30	1	3	2	4	1
31	1	4	2	3	1
32	1	3	2	3	1
33	1	2	2	1	1
34	2	4	2	4	1
35	1	5	2	4	1
36	1	3	2	3	1
37	1	3	2	4	1
38	1	4	2	3	1
39	1	3	2	1	1
40	2	3	2	1	1

b. Tanggapan Responden
Motivasi (X1)

MOTIVASI (X1)										TOTAL X1
AMANAHAH		TOTAL	REPUTASI		TOTAL	PENGHARGAAN		TOTAL	TX1	
1	2		3	4		5	6			
4	4	4	4	3	3,5	4	4	4	23	4
3	4	3,5	4	4	4	5	5	5	25	4
4	5	4,5	4	4	4	4	5	4,5	26	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	5	4	4,5	5	5	5	27	5
3	4	3,5	4	4	4	4	4	4	23	4
5	5	5	5	4	4,5	5	5	5	29	5
5	4	4,5	5	4	4,5	4	4	4	26	4
4	4	4	5	4	4,5	5	4	4,5	26	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	26	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	3	3,5	4	4	4	23	4
5	4	4,5	5	4	4,5	5	5	5	28	5

4	5	4,5	4	4	4	4	5	4,5	26	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	5	4	4,5	5	5	5	27	5
3	4	3,5	4	5	4,5	4	4	4	24	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
4	5	4,5	5	5	5	4	4	4	27	5
4	4	4	4	4	4	5	5	5	26	4
3	4	3,5	3	3	3	4	3	3,5	20	3
5	4	4,5	5	4	4,5	4	4	4	26	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	26	4
4	4	4	4	5	4,5	4	4	4	25	4
4	5	4,5	4	5	4,5	5	4	4,5	27	5
4	5	4,5	4	4	4	5	5	5	27	5
5	4	4,5	4	4	4	4	4	4	25	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
5	4	4,5	5	4	4,5	4	4	4	26	4
4	4	4	5	4	4,5	5	4	4,5	26	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	26	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	4	3	3,5	4	4	4	23	4
5	4	4,5	5	4	4,5	5	5	5	28	5
4	5	4,5	4	4	4	4	5	4,5	26	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
4	4	4	5	4	4,5	5	5	5	27	5

Kemampuan (X2)

KEMAMPUAN (X2)										
INTELEKTUAL		TOTAL	FISIK		TOTAL	TEKNIS		TOTAL	TX2	TOTAL X2
7	8		9	10		11				
5	4	4,5	4	4	4	4	4	4	21	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	25	5
5	5	5	4	4	4	4	4	4	22	4
5	4	4,5	4	4	4	4	4	4	21	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	21	4
5	3	4	4	5	4,5	4	4	4	21	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	25	5
5	4	4,5	4	5	4,5	5	5	5	23	5
5	4	4,5	5	5	5	5	5	4	24	5
4	5	4,5	4	4	4	4	5	4	22	4

4	4	4	4	4	4	5	5	21	4
5	4	4,5	4	4	4	5	4	22	4
5	5	5	5	5	5	5	5	25	5
5	5	5	4	4	4	4	4	22	4
5	4	4,5	4	4	4	4	4	21	4
4	4	4	4	4	4	4	4	20	4
5	3	4	4	5	4,5	4	4	21	4
5	5	5	5	5	5	4	4	24	5
4	4	4	4	3	3,5	4	4	19	4
5	4	4,5	4	5	4,5	5	4	23	4
4	4	4	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	4	5	3	21	4
5	5	5	4	5	4,5	5	4	24	5
5	5	5	5	5	5	5	3	25	4
5	5	5	4	4	4	4	4	22	4
4	5	4,5	5	4	4,5	4	3	22	4
5	5	5	5	5	5	3	3	23	4
4	4	4	4	4	4	4	4	20	4
4	4	4	4	4	4	3	4	19	4
5	5	5	4	3	3,5	3	3	20	4
5	4	4,5	4	5	4,5	3	3	21	4
5	4	4,5	5	5	5	4	4	23	5
4	5	4,5	4	4	4	4	4	21	4
4	4	4	4	4	4	4	4	20	4
5	4	4,5	4	4	4	4	4	21	4
5	5	5	5	5	5	5	5	25	5
5	5	5	4	4	4	4	4	22	4
5	4	4,5	4	4	4	5	5	22	5
4	4	4	4	4	4	5	5	21	4

Tanggung Jawab (X3)

TANGGUNG JAWAB (X3)										TOTAL X3
MEMAHAMI HAK & KEWAJIBAN		TOTAL	MENERIMA RESIKO DARI TINDAKAN YANG DILAKUKAN		TOTAL	MENUNJUKKAN PRAKARSA UNTUK MENGATASI MASALAH		TOTAL	TX3	
12	13		14	15		15	17			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	5	4	4	4	4	4	1,6	26	4
4	4	4	4	4	4	4	5	1,8	25	3
4	4	4	4	4	4	4	4	1,6	24	3

5	5	5	4	4	4	4	4	4	1,6	26	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	1,8	25	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	30	5
5	5	5	3	5	4	5	4	4	1,8	27	4
5	5	5	5	4	4,5	4	5	4	1,8	28	4
5	5	5	4	4	4	3	4	4	1,4	25	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	1,6	26	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	1,6	26	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	1,6	26	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	1,8	25	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,6	24	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,6	24	3
4	4	4	4	4	4	4	4	5	1,8	25	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	1,2	20	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,6	24	3
5	5	3	5	5	5	4	4	4	1,6	28	3
4	4	4	5	5	5	4	4	4	1,6	26	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,6	24	3
5	5	3	4	4	4	4	4	4	1,6	26	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	1,6	26	4
5	5	5	4	3	3,5	5	4	4	1,8	26	3
4	4	4	5	3	4	5	5	5	2	26	3
5	5	5	4	5	4,5	4	5	5	1,8	28	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	28	4
5	5	3	4	3	3,5	4	4	4	1,6	25	3
5	5	3	4	4	4	4	4	4	1,6	26	3
5	5	5	5	5	5	5	4	4	1,6	28	4
5	5	5	5	3	4	5	4	4	1,8	27	4
4	4	3	3	4	3,5	4	3	3	1,4	22	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,6	24	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,6	24	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1,6	24	3
5	5	3	4	4	4	4	4	4	1,6	26	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	1,4	23	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	1,6	26	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	1,6	26	4

Pelayanan Aspirasi (Y)

PELAYANAN ASPIRASI (Y)														TY	TY V	TOTAL Y
KETANGGAPAN		TOTAL	BERWUJUD		TOTAL	KEHANDALAN		TOTAL	EMPATI		TOTAL	JAMINAN				
18	19		20	21		22	23		24	25		26	27			

5	4	4,5	4	4	4	5	5	5	5	4	4,5	5	4	4,5	45	35	5
4	5	4,5	5	4	4,5	4	3	3,5	5	5	5	4	5	4,5	44	35	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4,5	4	5	4,5	5	4	4,5	47	38	5
4	4	4	5	4	4,5	5	4	4,5	5	4	4,5	5	5	5	45	35	5
4	5	4,5	4	5	4,5	4	4	4	4	4	4	4	5	4,5	43	35	4
5	5	5	4	4	4	5	4	4,5	5	5	5	5	4	4,5	46	36	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	40	5
4	5	4,5	4	4	4	4	4	4	5	4	4,5	4	4	4	42	33	4
5	5	5	5	4	4,5	4	4	4	5	5	5	5	4	4,5	46	37	5
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4,5	43	35	4
5	5	5	4	4	4	5	4	4,5	4	4	4	4	5	4,5	44	35	4
5	5	5	5	4	4,5	4	5	4,5	5	4	4,5	5	4	4,5	46	37	5
4	5	4,5	5	4	4,5	4	3	3,5	5	5	5	4	5	4,5	44	35	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4,5	4	5	4,5	5	4	4,5	47	38	5
4	5	4,5	5	4	4,5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44	36	4
5	4	4,5	4	4	4	5	4	4,5	5	4	4,5	4	4	4	43	33	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4,5	4	5	4,5	5	5	5	48	39	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	40	5
4	5	4,5	4	5	4,5	5	3	4	5	4	4,5	4	4	4	43	33	4
5	5	5	5	4	4,5	4	5	4,5	5	5	5	5	5	5	48	39	5
4	4	4	5	4	4,5	5	4	4,5	4	4	4	4	4	4	42	33	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4,5	5	5	5	5	5	5	49	39	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4,5	43	34	4
5	5	5	5	4	4,5	5	4	4,5	4	4	4	5	5	5	46	37	5
5	4	4,5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4,5	48	38	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,5	5	5	5	49	39	5
5	5	5	5	4	4,5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,5	48	38	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	40	5
4	5	4,5	4	4	4	5	4	4,5	4	4	4	4	4	4	42	33	4
5	4	4,5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	35	4
5	5	5	5	4	4,5	5	5	5	4	5	4,5	4	5	4,5	47	38	5
4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4,5	45	36	5
5	5	5	4	5	4,5	4	5	4,5	4	5	4,5	5	4	4,5	46	38	5
5	4	4,5	5	4	4,5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44	35	4
4	5	4,5	5	5	5	5	4	4,5	4	5	4,5	5	5	5	47	38	5
4	4	4	4	5	4,5	5	5	5	5	4	4,5	4	4	4	44	34	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4,5	5	5	5	4	5	4,5	48	39	5
5	5	5	4	5	4,5	4	4	4	4	5	4,5	5	4	4,5	45	37	5
4	4	4	5	4	4,5	5	5	5	4	4	4	4	5	4,5	44	35	4
5	5	5	4	5	4,5	5	4	4,5	4	4	4	5	4	4,5	45	36	5

Lampiran 3 Hasil Olahan Data

Uji Validitas Item

- **Variabel X1: Motivasi (r tabel = 0.312)**

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	STX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.857**	.428*	.111	.246	.126	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000	.018	.560	.190	.507	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.857**	1	.202	.111	.246	.126	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000		.284	.560	.190	.507	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.428*	.202	1	.125	.079	.500**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.018	.284		.510	.677	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.111	.111	.125	1	.400*	.220	.406*
	Sig. (2-tailed)	.560	.560	.510		.028	.242	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.246	.246	.079	.400*	1	.271	.479**
	Sig. (2-tailed)	.190	.190	.677	.028		.148	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.126	.126	.500**	.220	.271	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.507	.507	.005	.242	.148		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
STX1	Pearson Correlation	.856**	.796**	.622**	.406*	.479**	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.026	.007	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **Variabel X2: Kemampuan (r tabel = 0.312)**

Correlations

		TX2.1	TX2.2	TX2.3	TX2.4	TX2.5	Kemampuan
TX2.1	Pearson Correlation	1	.174	.303	.515**	.016	.597**
	Sig. (2-tailed)		.283	.058	.001	.920	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TX2.2	Pearson Correlation	.174	1	.454**	.035	.055	.536**
	Sig. (2-tailed)	.283		.003	.831	.738	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TX2.3	Pearson Correlation	.303	.454**	1	.587**	.180	.760**
	Sig. (2-tailed)	.058	.003		.000	.265	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TX2.4	Pearson Correlation	.515**	.035	.587**	1	.283	.749**
	Sig. (2-tailed)	.001	.831	.000		.077	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TX2.5	Pearson Correlation	.016	.055	.180	.283	1	.543**
	Sig. (2-tailed)	.920	.738	.265	.077		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Kemampuan	Pearson Correlation	.597**	.536**	.760**	.749**	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Variabel X3: Tanggung Jawab (r tabel = 0.312)**

Correlations

		TX3.1	TX3.2	TX3.3	TX3.4	TX3.5	TX3.6	Tanggung Jawab
TX3.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.185	.139	.208	.067	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000	.254	.392	.199	.682	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.185	.139	.208	.067	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.254	.392	.199	.682	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.3	Pearson Correlation	.185	.185	1	.185	.304	.426**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.254	.254		.253	.056	.006	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.4	Pearson Correlation	.139	.139	.185	1	-.011	.168	.464**
	Sig. (2-tailed)	.392	.392	.253		.947	.301	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.5	Pearson Correlation	.208	.208	.304	-.011	1	.370*	.544**
	Sig. (2-tailed)	.199	.199	.056	.947		.019	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.6	Pearson Correlation	.067	.067	.426**	.168	.370*	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.682	.682	.006	.301	.019		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	.712**	.712**	.626**	.464**	.544**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

• **Variabel Y: Pelayanan Aspirasi (r tabel = 0.312)**

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y2.1	Y2.2	Y3.2	Y4.2	Y5.1	Y5.2	TY
Y1.1	Pearson Correlation	1	.282	.124	.155	.414**	.361*	.504**	-.182	.630**
	Sig. (2-tailed)		.078	.446	.340	.008	.022	.001	.262	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y1.2	Pearson Correlation	.282	1	.012	.109	-.189	.436**	.470**	.066	.481**
	Sig. (2-tailed)	.078		.943	.503	.244	.005	.002	.687	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2.1	Pearson Correlation	.124	.012	1	.053	.195	.267	.195	.445**	.531**
	Sig. (2-tailed)	.446	.943		.744	.227	.096	.228	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2.2	Pearson Correlation	.155	.109	.053	1	.123	.200	.150	.101	.446**
	Sig. (2-tailed)	.340	.503	.744		.448	.216	.355	.537	.004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y3.2	Pearson Correlation	.414**	-.189	.195	.123	1	.041	.179	.070	.479**
	Sig. (2-tailed)	.008	.244	.227	.448		.801	.269	.667	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y4.2	Pearson Correlation	.361*	.436**	.267	.200	.041	1	.350*	.201	.657**
	Sig. (2-tailed)	.022	.005	.096	.216	.801		.027	.214	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y5.1	Pearson Correlation	.504**	.470**	.195	.150	.179	.350*	1	-.055	.648**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.228	.355	.269	.027		.734	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y5.2	Pearson Correlation	-.182	.066	.445**	.101	.070	.201	-.055	1	.382**
	Sig. (2-tailed)	.262	.687	.004	.537	.667	.214	.734		.015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pelayanan Aspirasi	Pearson Correlation	.630**	.481**	.531**	.446**	.479**	.657**	.648**	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.004	.002	.000	.000	.015	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Item

• **Variabel X1: Motivasi ($\alpha = 0.50$)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	6

Nilai Cronbach's Alpha 0.691 > 0.50

- Variabel X2: Kemampuan ($\alpha = 0.50$)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	5

Nilai Cronbach's Alpha 0.607 > 0.50

- Variabel X3: Tanggung Jawab ($\alpha = 0.50$)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	6

Nilai Cronbach's Alpha 0.655 > 0.50

- Variabel Y: Pelayanan Aspirasi ($\alpha = 0.50$)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	8

Nilai Cronbach's Alpha 0.632 > 0.50

UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)

1) Deskriptif Responden

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Masa Kerja	Pendidikan	Status Perkawinan
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Median		1.0000	3.0000	2.0000	3.0000	1.0000
Mode		1.00	3.00	2.00	3.00	1.00
Minimum		1.00	2.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		2.00	5.00	2.00	4.00	2.00

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	80.0	80.0	80.0
	Perempuan	8	20.0	20.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-34 tahun	4	10.0	10.0	10.0
	35-49 tahun	19	47.5	47.5	57.5
	50-64 tahun	11	27.5	27.5	85.0
	65 tahun ke atas	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 tahun	2	5.0	5.0	5.0
	5-10 tahun	38	95.0	95.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMU	11	27.5	27.5	27.5
	Diploma	1	2.5	2.5	30.0
	Sarjana	21	52.5	52.5	82.5
	Pasca Sarjana	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nikah	39	97.5	97.5	97.5
	Belum menikah	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

2) Deskriptif Item Pernyataan Item Motivasi (X1)

Statistics

		Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan kepada konstituen sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai kepercayaan yang diberikan masyarakat	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena menjaga kredibilitas lembaga	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan dengan penuh totalitas	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena tunjangan yang tinggi	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena pencapaian interpersonal
N	Valid	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	Mode	4	4	4	4	4	4
	Minimum	3	4	3	3	4	3
	Maximum	5	5	5	5	5	5

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan kepada konstituen sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	10.0	10.0	10.0
	4	27	67.5	67.5	77.5
	5	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai kepercayaan yang diberikan masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	31	77.5	77.5	77.5
5	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena menjaga kredibilitas lembaga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2.5	2.5	2.5
4	26	65.0	65.0	67.5
5	13	32.5	32.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan dengan penuh totalitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	10.0	10.0	10.0
4	31	77.5	77.5	87.5
5	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena tunjangan yang tinggi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	25	62.5	62.5	62.5
5	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena pencapaian interpersonal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2.5	2.5	2.5
4	24	60.0	60.0	62.5
5	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Item Kemampuan (X2)

Statistics

		Saya sebagai anggota DPRD melakukan pelayanan berdasarkan rasio (perbandingan)	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan berdasarkan daerah pemilihan (Dapil)	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan stamina yang dimiliki	Saya sebagai anggota DPRD mampu memberikan pelayanan secara cepat dan terkendali	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan uraian tugas yang dimiliki
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Median		5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		5	4	4	4	4
Minimum		4	3	4	3	3
Maximum		5	5	5	5	5

Saya sebagai anggota DPRD melakukan pelayanan berdasarkan rasio (perbandingan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14	35.0	35.0	35.0
	5	26	65.0	65.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan berdasarkan daerah pemilihan (Dapil)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	5.0	5.0	5.0
	4	22	55.0	55.0	60.0
	5	16	40.0	40.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan stamina yang dimiliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	30	75.0	75.0	75.0
	5	10	25.0	25.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD mampu memberikan pelayanan secara cepat dan terkendali

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	5.0	5.0	5.0
	4	23	57.5	57.5	62.5
	5	15	37.5	37.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan uraian tugas yang dimiliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	10.0	10.0	10.0
	4	20	50.0	50.0	60.0
	5	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Item Tanggung Jawab (X3)

Statistics

		Saya sebagai anggota DPRD berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan	Saya sebagai anggota DPRD selalu mendahulukan kepentingan konstituen dari pada kepentingan pribadi	Saya sebagai anggota DPRD berani mengambil keputusan untuk kepentingan konstituen apapun risikonya	Saya sebagai anggota DPRD selalu beradaptasi dengan kepentingan konstituen	Saya sebagai anggota DPRD selalu bersikap kritis terhadap kebijakan pemda untuk kepentingan konstituen	Saya sebagai anggota DPRD selalu mencari terobosan dalam melaksanakan aspirasi konstituen
N	Valid	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0
Median		5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		5	5	4	4	4	4
Minimum		4	4	3	3	3	3
Maximum		5	5	5	5	5	5

Saya sebagai anggota DPRD berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	18	45.0	45.0	45.0
	5	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD selalu mendahulukan kepentingan konstituen dari pada kepentingan pribadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	18	45.0	45.0	45.0
	5	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD berani mengambil keputusan untuk kepentingan konstituen apapun risikonya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.5	7.5	7.5
	4	30	75.0	75.0	82.5
	5	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD selalu beradaptasi dengan kepentingan konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	12.5	12.5	12.5
	4	29	72.5	72.5	85.0
	5	6	15.0	15.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD selalu bersikap kritis terhadap kebijakan pemda untuk kepentingan konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	5.0	5.0	5.0
	4	32	80.0	80.0	85.0
	5	6	15.0	15.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD selalu mencari trobosan dalam melaksanakan aspirasi konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.5	7.5	7.5
	4	28	70.0	70.0	77.5
	5	9	22.5	22.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Item Pelayanan Aspirasi (Y)

Statistics

		Saya menilai anggota DPRD selalu melakukan pelayanan aspirasi dengan cepat dan tepat terhadap konstituen	Saya menilai anggota DPRD selalu memberikan kemudahan dalam proses melayani aspirasi masyarakat	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi disiplin dalam menerima aspirasi	Saya menilai anggota DPRD selalu cermat dalam melayani konstituen	Saya menilai anggota DPRD selalu melayani dengan tidak diskriminatif (membedakan)	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi kepastian dalam penindakan aspirasi	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi jaminan legalitas dalam melayani aspirasi
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Median		5.00	5.00	5.00	4.50	4.00	4.50	5.00
Mode		5	5	5	4 ^a	4	4 ^a	5
Minimum		4	4	4	4	3	4	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Saya menilai anggota DPRD selalu merespon setiap aspirasi masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	15	37.5	37.5	37.5
	5	25	62.5	62.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalumelakukan pelayanan aspirasi dengan cepat dan tepat terhadap konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	30.0	30.0	30.0
	5	28	70.0	70.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu memberikan kemudahan dalam proses melayani aspirasi masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	13	32.5	32.5	32.5
	5	27	67.5	67.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu memberi disiplin dalam menerima aspirasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	20	50.0	50.0	50.0
	5	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalucermat dalam melayani konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.5	7.5	7.5
	4	21	52.5	52.5	60.0
	5	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu melayani dengan tidak diskriminatif (membeda-bedakan) konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	20	50.0	50.0	50.0
	5	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu memberi kepastian dalam penindakan aspirasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	19	47.5	47.5	47.5
	5	21	52.5	52.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu memberi jaminan legalitas dalam melayani aspirasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	18	45.0	45.0	45.0
5	22	55.0	55.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

• **UJI ASUMSI KLASIK**

1) Uji Normalitas (n = 40, nilai Sig. Shapiro Wilk > 0.05)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.174	40	.004	.949	40	.070
Kemampuan	.195	40	.001	.916	40	.006
Tanggung Jawab	.187	40	.001	.936	40	.026
Pelayanan Aspirasi	.167	40	.007	.932	40	.019

a. Lilliefors Significance Correction

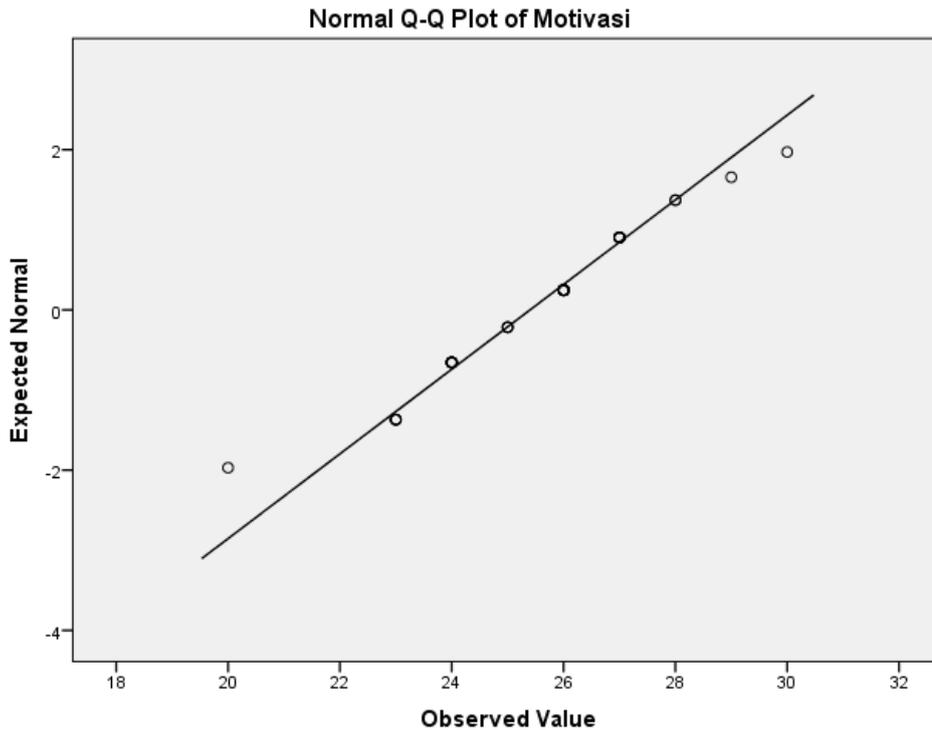
Variabel X1: Motivasi

Rasio Skewness Motivasi = $-0.136/0.374 = -0.363$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $0.885/0.733 = 1.207$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Motivasi	Mean	25.40	.299	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.79	
		Upper Bound	26.01	
	5% Trimmed Mean	25.39		
	Median	26.00		
	Variance	3.579		
	Std. Deviation	1.892		
	Minimum	20		
	Maximum	30		
	Range	10		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-.136	.374	
	Kurtosis	.885	.733	



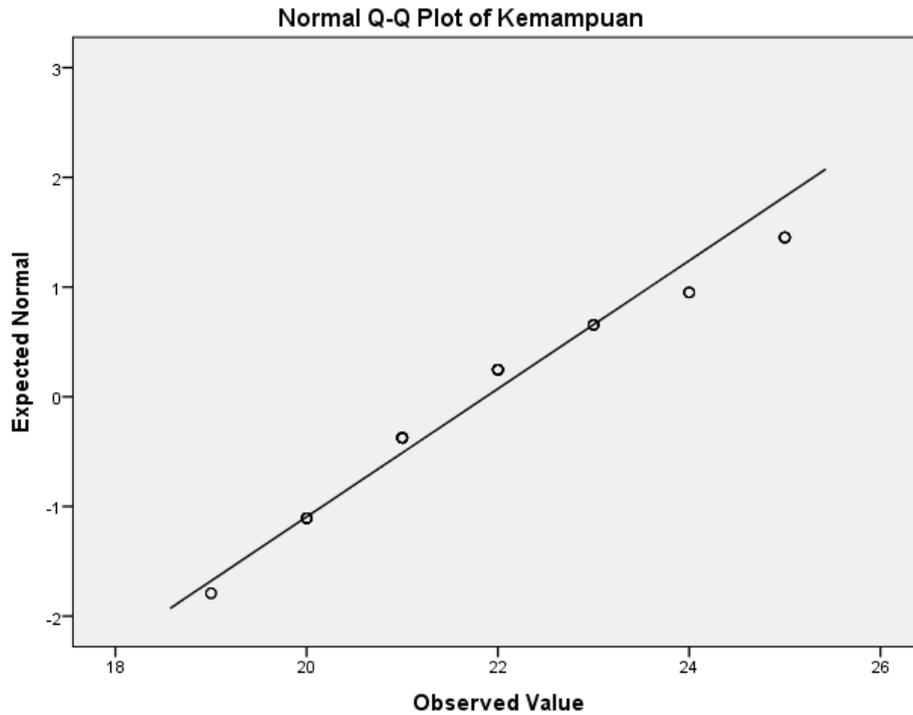
Variabel X2: Kemampuan

Rasio Skewness Motivasi = $0.494/0.374 = 1.320$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $-0.595/0.733 = -0.811$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Kemampuan	Mean	21.88	.271	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.33	
		Upper Bound	22.42	
	5% Trimmed Mean	21.86		
	Median	21.50		
	Variance	2.933		
	Std. Deviation	1.713		
	Minimum	19		
	Maximum	25		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	.494	.374	
	Kurtosis	-.595	.733	



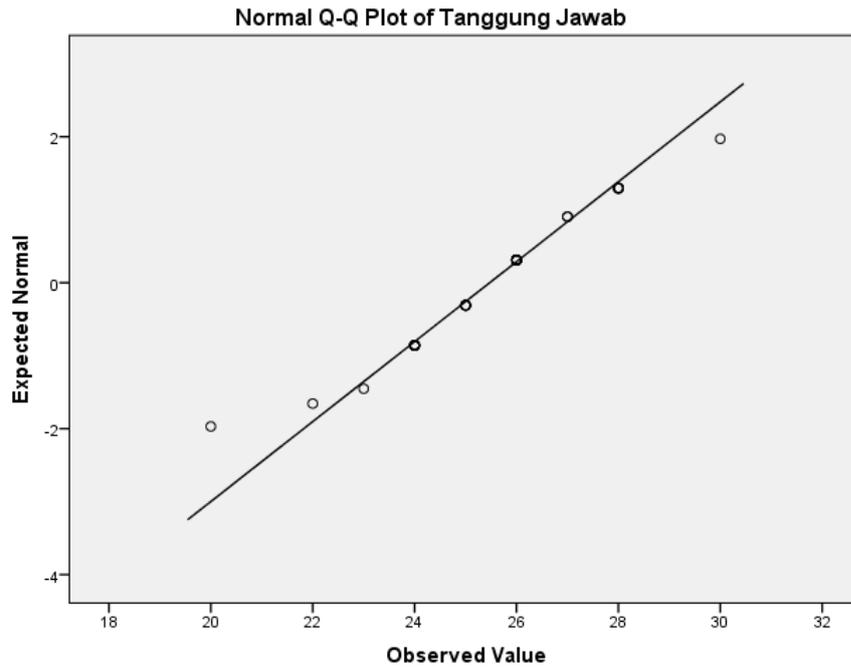
Variabel X3: Tanggung Jawab

Rasio Skewness Motivasi = $-0.304/0.374 = -0.812$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $1.492/0.733 = 2.035$ (Nilai tidak berada antara -2 sampai 2: Data tidak terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Tanggung Jawab	Mean	25.48	.289	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.89	
		Upper Bound	26.06	
	5% Trimmed Mean	25.53		
	Median	26.00		
	Variance	3.333		
	Std. Deviation	1.826		
	Minimum	20		
	Maximum	30		
	Range	10		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	-.304	.374	
	Kurtosis	1.492	.733	



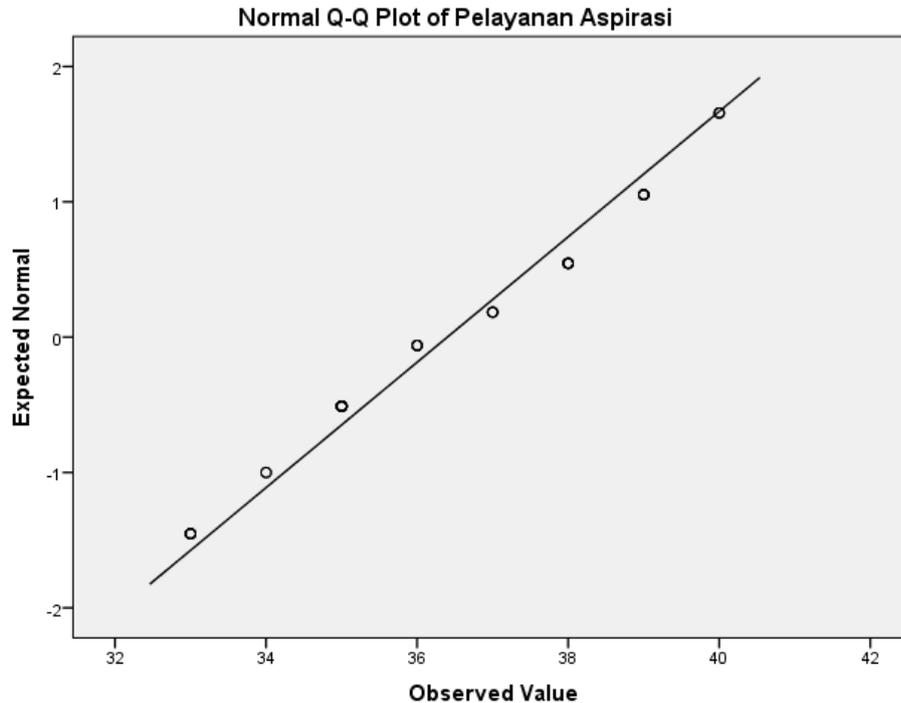
Variabel Y: Produktivitas Kerja

Rasio Skewness Motivasi = $0.015/0.374 = 0.040$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $-1.105/0.733 = -1.507$ (Nilai tidak berada antara -2 sampai 2: Data tidak terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pelayanan Aspirasi	Mean	36.40	.341	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.71	
		Upper Bound	37.09	
	5% Trimmed Mean	36.39		
	Median	36.00		
	Variance	4.656		
	Std. Deviation	2.158		
	Minimum	33		
	Maximum	40		
	Range	7		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	.015	.374	
	Kurtosis	-1.105	.733	



2) Uji Multikolonieritas

Nilai tolerance >0.10; nilai VIF <10.00

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.251	6.030		4.022	.000		
	Motivasi	-.035	.204	-.031	-.171	.865	.702	1.425
	Kemampuan	.565	.230	.448	2.457	.019	.674	1.485
	Tanggung Jawab	.026	.182	.022	.145	.885	.942	1.062

a. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi

3) Uji Autokorelasi

Jumlah n = 40

Jumlah k (independen variabel) = 3

Nilai dL = 1.3384, Nilai dU = 1.6589, Nilai Dw = 2.625

Kesimpulan = Dw > dU (2.625 > 1.6589) = Tidak terdapat autokorelasi positif

Model Summary^b

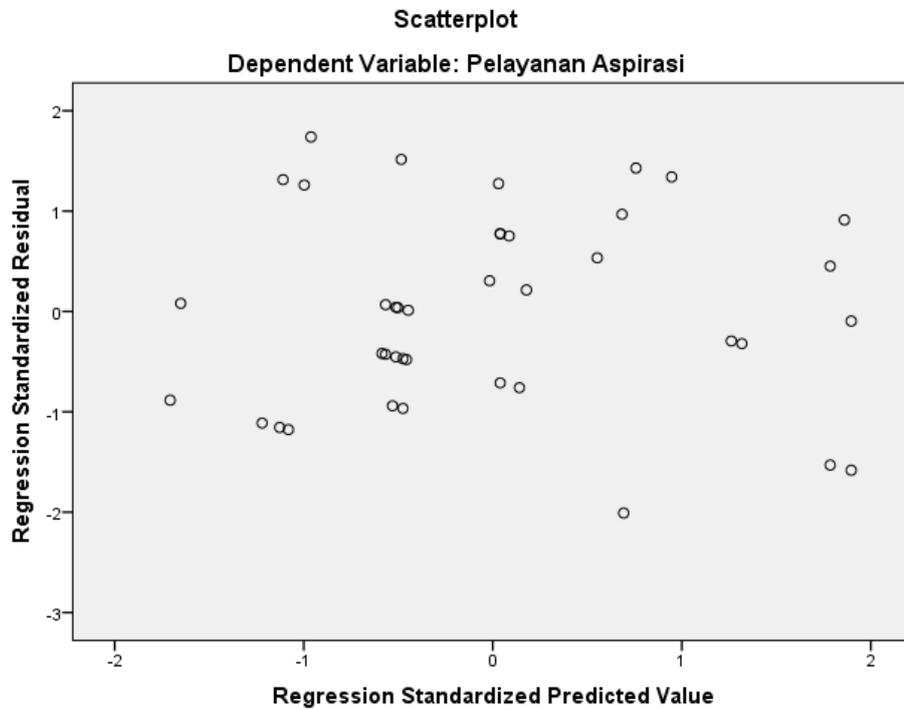
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.125	2.019	2.625

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Motivasi, Kemampuan

b. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



• Uji Hipotesis

1) Uji T (nilai t tabel: 2.028)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.251	6.030		4.022	.000
	Motivasi	-.035	.204	-.031	-.171	.865
	Kemampuan	.565	.230	.448	2.457	.019
	Tanggung Jawab	.026	.182	.022	.145	.885

a. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi

2) Uji F (nilai F tabel: 2.87)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.906	3	11.635	2.855	.051 ^b
	Residual	146.694	36	4.075		
	Total	181.600	39			

a. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi

b. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Motivasi, Kemampuan

3) UJI KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.125	2.019

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Motivasi, Kemampuan

b. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi



Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)
NOBEL INDONESIA INSTITUTE

Izin resmi Pemerintah Kota Makassar No. 503/0001/LPK/DPM-PTS/V/2018

SURAT KETERANGAN

No.093/BPKUS.KET/NIIS/STIE-NIM/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Bagian Pelatihan dan Pengembangan SDM Nobel Indonesia Institute, menerangkan bahwa:

Nama : ARNIDA
NIM : 2018MM11323
Program Studi : MANAJEMEN PEMERINTAHAN DAERAH
No. HP : 085242927444

Adalah benar telah melakukan validasi data di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Nobel Indonesia Institute, sebagai Lembaga resmi yang ditunjuk oleh Program Pasca Sarjana STIE Nobel Indonesia.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk selanjutnya digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian hasil.

Makassar, 22 September 2020

Kabag. Pelatihan & Pengembangan SDM,



Mutiarni Mubyl, M.Psi., Psikolog., CGA.

LAMPIRAN

Uji Validitas Item

- **Variabel X1: Motivasi (r tabel = 0.312)**

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	STX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.857**	.428*	.111	.246	.126	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000	.018	.560	.190	.507	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.857**	1	.202	.111	.246	.126	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000		.284	.560	.190	.507	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.428*	.202	1	.125	.079	.500**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.018	.284		.510	.677	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.111	.111	.125	1	.400*	.220	.406*
	Sig. (2-tailed)	.560	.560	.510		.028	.242	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.246	.246	.079	.400*	1	.271	.479**
	Sig. (2-tailed)	.190	.190	.677	.028		.148	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.126	.126	.500**	.220	.271	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.507	.507	.005	.242	.148		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
STX1	Pearson Correlation	.856**	.796**	.622**	.406*	.479**	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.026	.007	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **Variabel X2: Kemampuan (r tabel = 0.312)**

Correlations

		TX2.1	TX2.2	TX2.3	TX2.4	TX2.5	Kemampuan
TX2.1	Pearson Correlation	1	.174	.303	.515**	.016	.597**
	Sig. (2-tailed)		.283	.058	.001	.920	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TX2.2	Pearson Correlation	.174	1	.454**	.035	.055	.536**
	Sig. (2-tailed)	.283		.003	.831	.738	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TX2.3	Pearson Correlation	.303	.454**	1	.587**	.180	.760**
	Sig. (2-tailed)	.058	.003		.000	.265	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TX2.4	Pearson Correlation	.515**	.035	.587**	1	.283	.749**
	Sig. (2-tailed)	.001	.831	.000		.077	.000
	N	40	40	40	40	40	40
TX2.5	Pearson Correlation	.016	.055	.180	.283	1	.543**
	Sig. (2-tailed)	.920	.738	.265	.077		.000
	N	40	40	40	40	40	40
Kemampuan	Pearson Correlation	.597**	.536**	.760**	.749**	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Variabel X3: Tanggung Jawab (r tabel = 0.312)**

Correlations

		TX3.1	TX3.2	TX3.3	TX3.4	TX3.5	TX3.6	Tanggung Jawab
TX3.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.185	.139	.208	.067	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000	.254	.392	.199	.682	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.185	.139	.208	.067	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.254	.392	.199	.682	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.3	Pearson Correlation	.185	.185	1	.185	.304	.426**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.254	.254		.253	.056	.006	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.4	Pearson Correlation	.139	.139	.185	1	-.011	.168	.464**
	Sig. (2-tailed)	.392	.392	.253		.947	.301	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.5	Pearson Correlation	.208	.208	.304	-.011	1	.370*	.544**
	Sig. (2-tailed)	.199	.199	.056	.947		.019	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TX3.6	Pearson Correlation	.067	.067	.426**	.168	.370*	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.682	.682	.006	.301	.019		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	.712**	.712**	.626**	.464**	.544**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **Variabel Y: Pelayanan Aspirasi (r tabel = 0.312)**

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y2.1	Y2.2	Y3.2	Y4.2	Y5.1	Y5.2	TY
Y1.1	Pearson Correlation	1	.282	.124	.155	.414**	.361*	.504**	-.182	.630**
	Sig. (2-tailed)		.078	.446	.340	.008	.022	.001	.262	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y1.2	Pearson Correlation	.282	1	.012	.109	-.189	.436**	.470**	.066	.481**
	Sig. (2-tailed)	.078		.943	.503	.244	.005	.002	.687	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2.1	Pearson Correlation	.124	.012	1	.053	.195	.267	.195	.445**	.531**
	Sig. (2-tailed)	.446	.943		.744	.227	.096	.228	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y2.2	Pearson Correlation	.155	.109	.053	1	.123	.200	.150	.101	.446**
	Sig. (2-tailed)	.340	.503	.744		.448	.216	.355	.537	.004
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y3.2	Pearson Correlation	.414**	-.189	.195	.123	1	.041	.179	.070	.479**
	Sig. (2-tailed)	.008	.244	.227	.448		.801	.269	.667	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y4.2	Pearson Correlation	.361*	.436**	.267	.200	.041	1	.350**	.201	.657**
	Sig. (2-tailed)	.022	.005	.096	.216	.801		.027	.214	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y5.1	Pearson Correlation	.504**	.470**	.195	.150	.179	.350**	1	-.055	.648**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.228	.355	.269	.027		.734	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Y5.2	Pearson Correlation	-.182	.066	.445**	.101	.070	.201	-.055	1	.382**
	Sig. (2-tailed)	.262	.687	.004	.537	.667	.214	.734		.015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pelayanan Aspirasi	Pearson Correlation	.630**	.481**	.531**	.446**	.479**	.657**	.648**	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.004	.002	.000	.000	.015	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Item

- **Variabel X1: Motivasi ($\alpha = 0.50$)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	6

→ Nilai Cronbach's Alpha 0.691 > 0.50

- **Variabel X2: Kemampuan ($\alpha = 0.50$)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	5

→ Nilai Cronbach's Alpha 0.607 > 0.50

- **Variabel X3: Tanggung Jawab ($\alpha = 0.50$)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	6

→ Nilai Cronbach's Alpha 0.655 > 0.50

- Variabel Y: Pelayanan Aspirasi ($\alpha = 0.50$)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	8

Nilai Cronbach's Alpha 0.632 > 0.50

UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)

1) Deskriptif Responden

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Masa Kerja	Pendidikan	Status Perkawinan
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Median		1.0000	3.0000	2.0000	3.0000	1.0000
Mode		1.00	3.00	2.00	3.00	1.00
Minimum		1.00	2.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		2.00	5.00	2.00	4.00	2.00

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	80.0	80.0	80.0
	Perempuan	8	20.0	20.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-34 tahun	4	10.0	10.0	10.0
	35-49 tahun	19	47.5	47.5	57.5
	50-64 tahun	11	27.5	27.5	85.0
	65 tahun ke atas	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 5 tahun	2	5.0	5.0	5.0
5-10 tahun	38	95.0	95.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMU	11	27.5	27.5	27.5
Diploma	1	2.5	2.5	30.0
Sarjana	21	52.5	52.5	82.5
Pasca Sarjana	7	17.5	17.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Nikah	39	97.5	97.5	97.5
Belum menikah	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

2) Deskriptif Item Pernyataan Item Motivasi (X1)

Statistics

	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan kepada konstituen sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai kepercayaan yang diberikan masyarakat	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena menjaga kredibilitas lembaga	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan dengan penuh totalitas	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena tunjangan yang tinggi	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena pencapaian interpersonal
N Valid	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4	4
Minimum	3	4	3	3	4	3
Maximum	5	5	5	5	5	5

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan kepada konstituen sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	10.0	10.0	10.0
4	27	67.5	67.5	77.5
5	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai kepercayaan yang diberikan masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	31	77.5	77.5	77.5
5	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena menjaga kredibilitas lembaga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2.5	2.5	2.5
4	26	65.0	65.0	67.5
5	13	32.5	32.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan dengan penuh totalitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	10.0	10.0	10.0
4	31	77.5	77.5	87.5
5	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena tunjangan yang tinggi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	25	62.5	62.5	62.5
5	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan karena pencapaian interpersonal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2.5	2.5	2.5
4	24	60.0	60.0	62.5
5	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Item Kemampuan (X2)

Statistics

	Saya sebagai anggota DPRD melakukan pelayanan berdasarkan rasio (perbandingan)	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan berdasarkan daerah pemilihan (Dapil)	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan stamina yang dimiliki	Saya sebagai anggota DPRD mampu memberikan pelayanan secara cepat dan terkendali	Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan uraian tugas yang dimiliki
N Valid	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0
Median	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	5	4	4	4	4
Minimum	4	3	4	3	3
Maximum	5	5	5	5	5

Saya sebagai anggota DPRD melakukan pelayanan berdasarkan rasio (perbandingan)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	14	35.0	35.0	35.0
5	26	65.0	65.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan berdasarkan daerah pemilihan (Dapil)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	5.0	5.0	5.0
4	22	55.0	55.0	60.0
5	16	40.0	40.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan stamina yang dimiliki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	30	75.0	75.0	75.0
5	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD mampu memberikan pelayanan secara cepat dan terkendali

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	5.0	5.0	5.0
4	23	57.5	57.5	62.5
5	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD memberikan pelayanan sesuai dengan uraian tugas yang dimiliki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	10.0	10.0	10.0
4	20	50.0	50.0	60.0
5	16	40.0	40.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Item Tanggung Jawab (X3)

Statistics

	Saya sebagai anggota DPRD berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan	Saya sebagai anggota DPRD selalu mendahulukan kepentingan konstituen dari pada kepentingan pribadi	Saya sebagai anggota DPRD berani mengambil keputusan untuk kepentingan konstituen apapun resikonya	Saya sebagai anggota DPRD selalu beradaptasi dengan kepentingan konstituen	Saya sebagai anggota DPRD selalu bersikap kritis terhadap kebijakan pemda untuk kepentingan konstituen	Saya sebagai anggota DPRD selalu mencari terobosan dalam melaksanakan aspirasi konstituen
N Valid	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0
Median	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	5	5	4	4	4	4
Minimum	4	4	3	3	3	3
Maximum	5	5	5	5	5	5

Saya sebagai anggota DPRD berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	18	45.0	45.0	45.0
	5	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD selalu mendahulukan kepentingan konstituen dari pada kepentingan pribadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	18	45.0	45.0	45.0
	5	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD berani mengambil keputusan untuk kepentingan konstituen apapun resikonya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.5	7.5	7.5
	4	30	75.0	75.0	82.5
	5	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD selalu beradaptasi dengan kepentingan konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	12.5	12.5	12.5
	4	29	72.5	72.5	85.0
	5	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD selalu bersikap kritis terhadap kebijakan pemda untuk kepentingan konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	5.0	5.0	5.0
	4	32	80.0	80.0	85.0
	5	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya sebagai anggota DPRD selalu mencari trobosan dalam melaksanakan aspirasi konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7.5	7.5	7.5
	4	28	70.0	70.0	77.5
	5	9	22.5	22.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Item Pelayanan Aspirasi (Y)

Statistics

		Saya menilai anggota DPRD selalumelakukan pelayanan aspirasi dengan cepat dan tepat terhadap konstituen	Saya menilai anggota DPRD selalu memberikan kemudahan dalam proses melayani aspirasi masyarakat	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi disiplin dalam menerima aspirasi	Saya menilai anggota DPRD selalucermat dalam melayani konstituen	Saya menilai anggota DPRD selalu melayani dengan tidak diskriminatif (membeda-bedakan) konstituen	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi kepastian dalam penindakan aspirasi	Saya menilai anggota DPRD selalu memberi jaminan legalitas dalam melayani aspirasi
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Median		5.00	5.00	5.00	4.50	4.00	4.50	5.00
Mode		5	5	5	4 ^a	4	4 ^a	5
Minimum		4	4	4	4	3	4	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Saya menilai anggota DPRD selalu merespon setiap aspirasi masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	15	37.5	37.5	37.5
	5	25	62.5	62.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalumelakukan pelayanan aspirasi dengan cepat dan tepat terhadap konstituen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	12	30.0	30.0	30.0
	5	28	70.0	70.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu memberikan kemudahan dalam proses melayani aspirasi masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	13	32.5	32.5	32.5
	5	27	67.5	67.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu memberi disiplin dalam menerima aspirasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	20	50.0	50.0	50.0
5	20	50.0	50.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalucermat dalam melayani konstituen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	7.5	7.5	7.5
4	21	52.5	52.5	60.0
5	16	40.0	40.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu melayani dengan tidak diskriminatif (membeda-bedakan) konstituen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	20	50.0	50.0	50.0
5	20	50.0	50.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu memberi kepastian dalam penindakan aspirasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	19	47.5	47.5	47.5
5	21	52.5	52.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya menilai anggota DPRD selalu memberi jaminan legalitas dalam melayani aspirasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	18	45.0	45.0	45.0
5	22	55.0	55.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

- **UJI ASUMSI KLASIK**

- 1) Uji Normalitas (n = 40, nilai Sig. Shapiro Wilk > 0.05)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.174	40	.004	.949	40	.070
Kemampuan	.195	40	.001	.916	40	.006
Tanggung Jawab	.187	40	.001	.936	40	.026
Pelayanan Aspirasi	.167	40	.007	.932	40	.019

a. Lilliefors Significance Correction

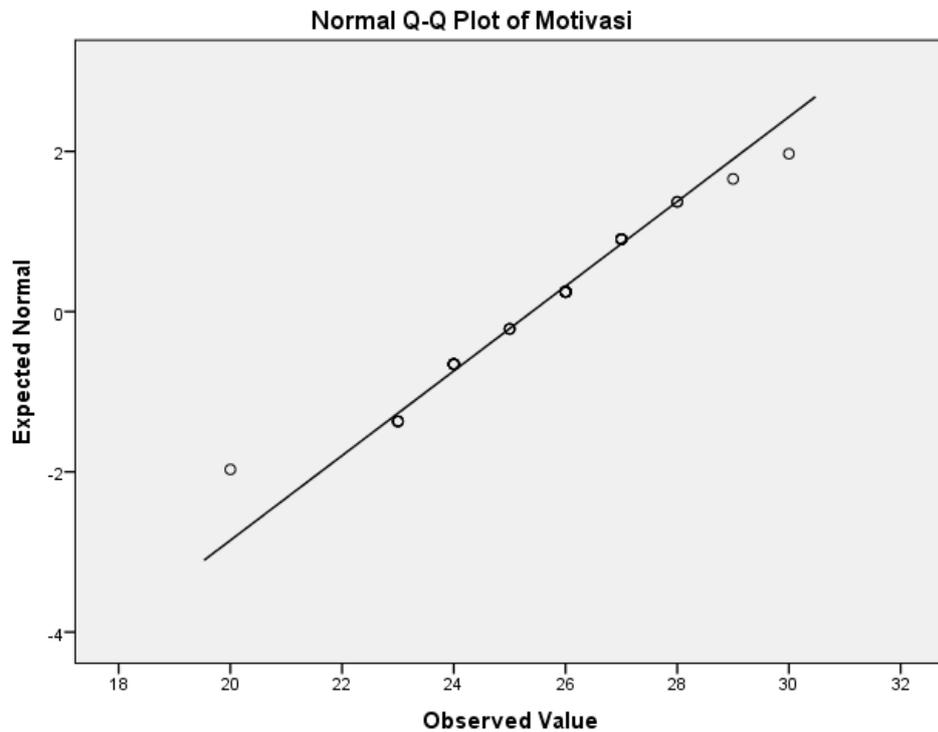
Variabel X1: Motivasi

Rasio Skewness Motivasi = $-0.136/0.374 = -0.363$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $0.885/0.733 = 1.207$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Motivasi	Mean	25.40	.299	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.79	
		Upper Bound	26.01	
	5% Trimmed Mean	25.39		
	Median	26.00		
	Variance	3.579		
	Std. Deviation	1.892		
	Minimum	20		
	Maximum	30		
	Range	10		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-.136	.374	
	Kurtosis	.885	.733	



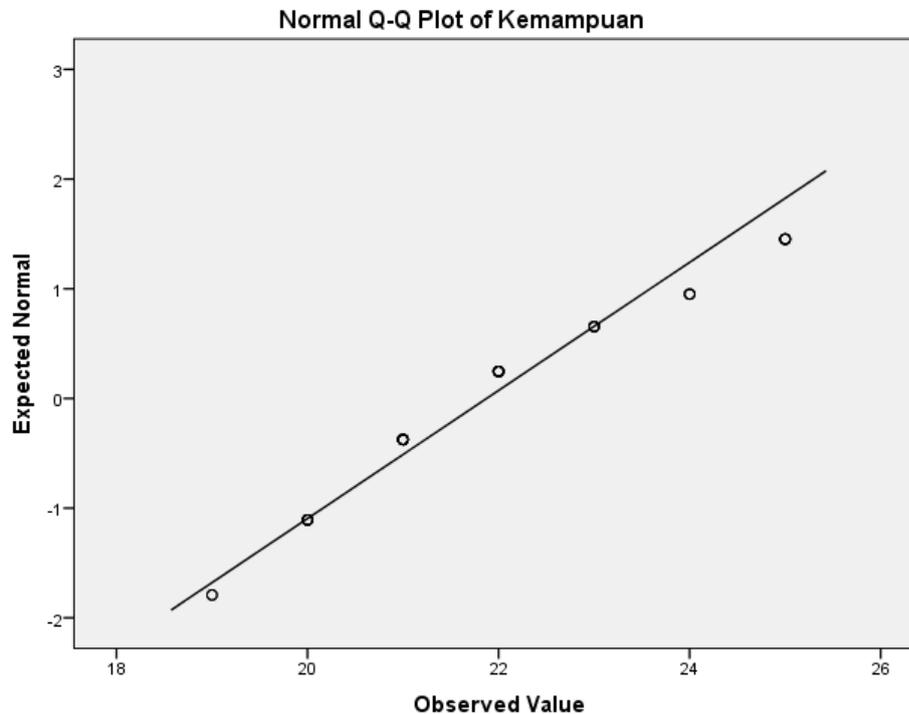
Variabel X2: Kemampuan

Rasio Skewness Motivasi = $0.494/0.374 = 1.320$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $-0.595/0.733 = -0.811$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Kemampuan	Mean	21.88	.271	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.33	
		Upper Bound	22.42	
	5% Trimmed Mean	21.86		
	Median	21.50		
	Variance	2.933		
	Std. Deviation	1.713		
	Minimum	19		
	Maximum	25		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	.494	.374	
	Kurtosis	-.595	.733	



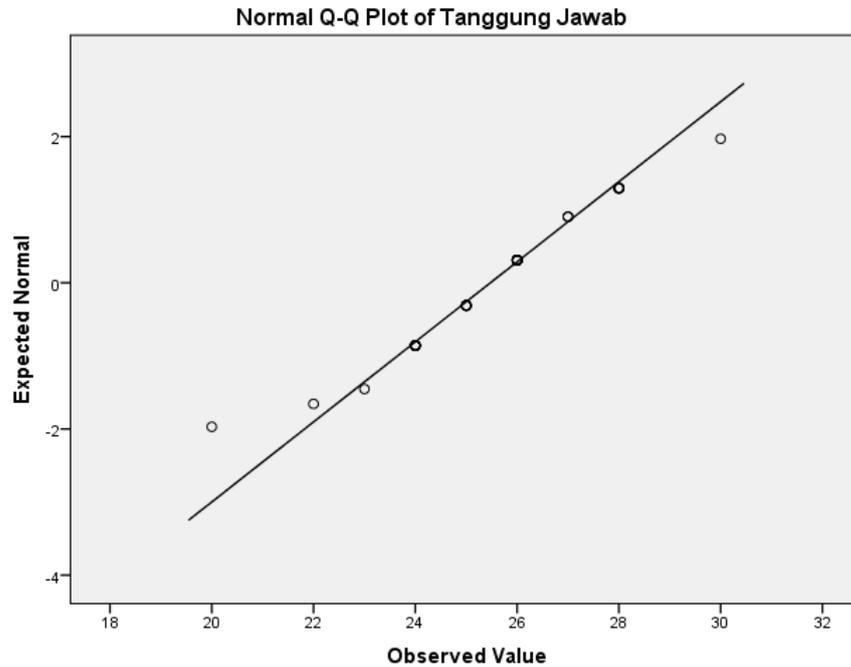
Variabel X3: Tanggung Jawab

Rasio Skewness Motivasi = $-0.304/0.374 = -0.812$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $1.492/0.733 = 2.035$ (Nilai tidak berada antara -2 sampai 2: Data tidak terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Tanggung Jawab	Mean	25.48	.289	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.89	
		Upper Bound	26.06	
	5% Trimmed Mean	25.53		
	Median	26.00		
	Variance	3.333		
	Std. Deviation	1.826		
	Minimum	20		
	Maximum	30		
	Range	10		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	-.304	.374	
	Kurtosis	1.492	.733	



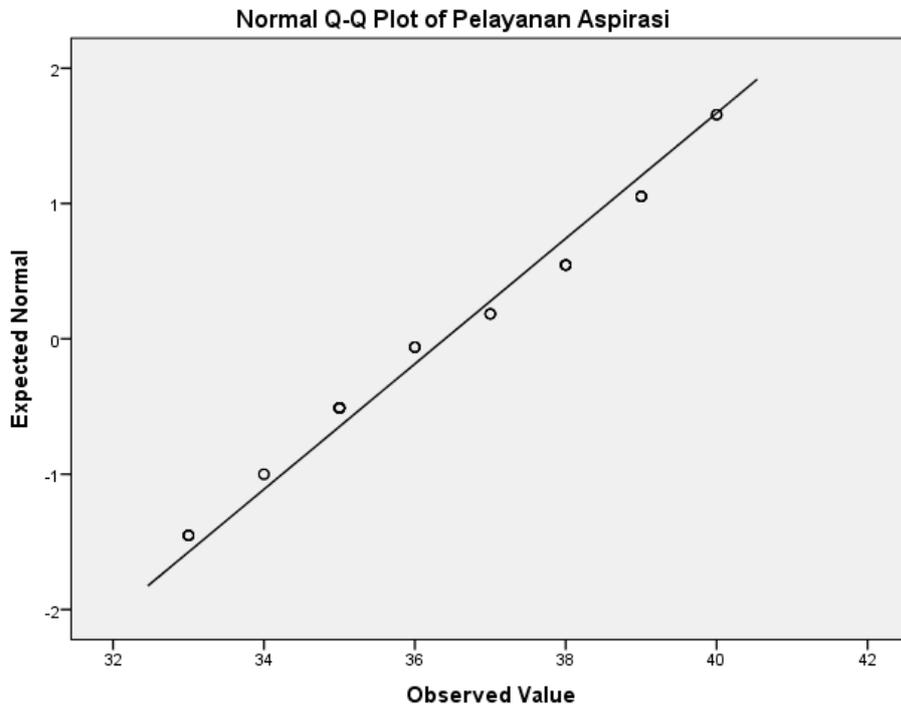
Variabel Y: Produktivitas Kerja

Rasio Skewness Motivasi = $0.015/0.374 = 0.040$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Motivasi = $-1.105/0.733 = -1.507$ (Nilai tidak berada antara -2 sampai 2: Data tidak terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pelayanan Aspirasi	Mean	36.40	.341	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.71	
		Upper Bound	37.09	
	5% Trimmed Mean	36.39		
	Median	36.00		
	Variance	4.656		
	Std. Deviation	2.158		
	Minimum	33		
	Maximum	40		
	Range	7		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	.015	.374	
	Kurtosis	-1.105	.733	



2) Uji Multikolonieritas

Nilai tolerance >0.10; nilai VIF <10.00

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	24.251	6.030		4.022	.000		
	Motivasi	-.035	.204	-.031	-.171	.865	.702	1.425
	Kemampuan	.565	.230	.448	2.457	.019	.674	1.485
	Tanggung Jawab	.026	.182	.022	.145	.885	.942	1.062

a. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi

3) Uji Autokorelasi

Jumlah n = 40

Jumlah k (independen variabel) = 3

Nilai dL = 1.3384, Nilai dU = 1.6589, Nilai Dw = 2.625

Kesimpulan = Dw > dU (2.625 > 1.6589) = Tidak terdapat autokorelasi positif

Model Summary^b

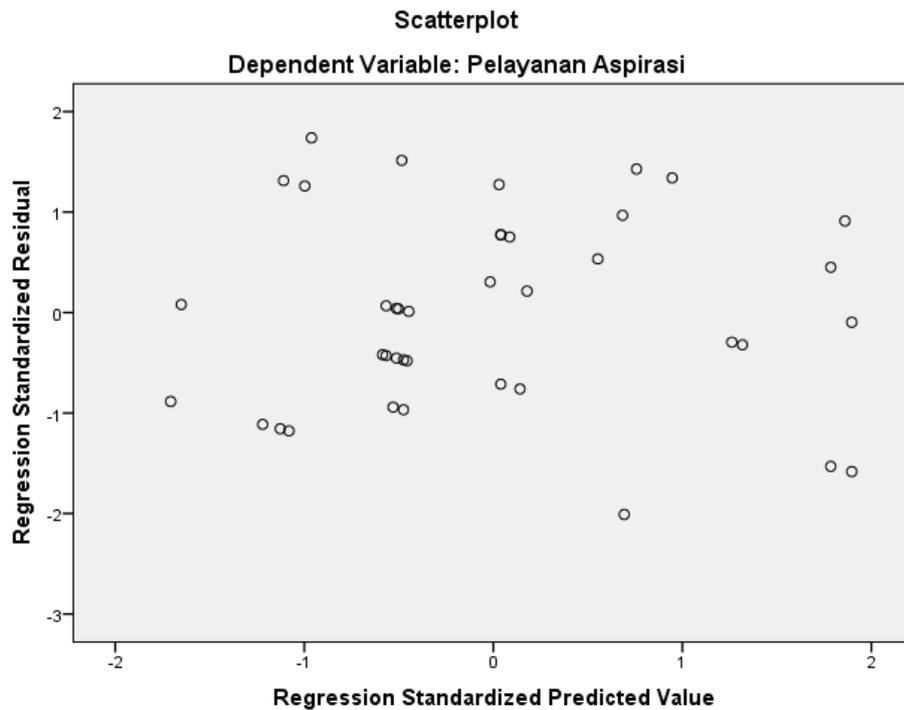
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.125	2.019	2.625

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Motivasi, Kemampuan

b. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



• Uji HIPOTESIS

1) Uji T (nilai t tabel: 2.028)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.251	6.030		4.022	.000
	Motivasi	-.035	.204	-.031	-.171	.865
	Kemampuan	.565	.230	.448	2.457	.019
	Tanggung Jawab	.026	.182	.022	.145	.885

a. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi

2) UJI F (nilai F tabel: 2.87)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.906	3	11.635	2.855	.051 ^b
	Residual	146.694	36	4.075		
	Total	181.600	39			

a. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi

b. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Motivasi, Kemampuan

3) UJI KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.125	2.019

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Motivasi, Kemampuan

b. Dependent Variable: Pelayanan Aspirasi



LEMBAGA PENELITIAN DAN PUBLIKASI NOBEL INDONESIA
STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR
Jalan Sultan Alauddin No. 212 Makassar Sulawesi Selatan 90222
Telp : 081343774489 / 085299972162

TANDA BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nama : ARNIDA
NIM : 2018.MM.1.1323
Judul Tesis : Pengaruh Motivasi, Kemampuan dan Tanggung Jawab terhadap pelayanan Aspirasi masyarakat pada DPRD kabupaten bulukumba

Setelah dilakukan pegujian secara manual Tesis tersebut pada tanggal 5 November 2020 maka Tesis diatas dinyatakan bebas dari plagiasi.



Tim Uji Plagiasi

Dr.H.Muhammad Hidayat,SE,.MM

Ketua